

**DAKWAH SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI KASUS PENGAJIAN RUTIN MANAQIB SYEKH ABDUL
QODIR AL-JAILANI MWC NU KECAMATAN KETANGGUNGAN
KEBUPATEN BREBES)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

MUHAMMAD ADKHAN KHABIBULLOH

NIM : 1522103027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Adkhan Khabibulloh
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 03 Juli 1997
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Alamat : Dukuhbadag Ketanggungan Brebes
Judul : Dakwah Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat
(Studi Kasus Pengajian Rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani
MWC NU Ketanggungan Kabupaten Brebes)

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Purwokerto, 27 Mei 2022



Muhammad Adkhan Kh
NIM. 1522103027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Dakwah sebagai penggerak ekonomi masyarakat

**(Studi Kasus Pengajian Rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani MWC NU
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**

Yang disusun oleh **Muhammad Adkhan Khabibulloh** NIM. 1522103027 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Umi Halwati, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 19840819 201101 2 011

Asep Amaludin, M.Si.
NIP. 198607170201903 1 008

Penguji Utama

Arsam, M.S.I.
NIP. 19780612 200901 1 011

Mengesahkan,
Purwokerto, ... 22-6-2022
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara

Nama : Muhammad Adkhan Khabibulloh

NIM : 1522103027

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Dakwah Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat

(Studi Kasus Pengajian Rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani MWC
NU Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 25 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. Umi Halwati, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 19840819 201101 2 011

**DAKWAH SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI KASUS PENGAJIAN RUTIN MANAQIB SYEKH ABDUL QODIR AL-
JAILANI MWC NU KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES)**

MUHAMMAD ADKHAN KHABIBULLOH

NIM. 1522103027

ABSTRAK

Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani atau yang biasa masyarakat Ketanggungan sebut Manaqib Kubro. Manaqib juga bisa dijadikan sebuah uswah dan pengetahuan ilmu. Melalui program kegiatan dakwah Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani yang dilaksanakan secara bergilir setiap satu bulan sekali di masing-masing Desa yang terdapat di Kecamatan Ketanggungan berdampak sangat positif. Dengan bermuhasabah mengenal kisah-kisah orang-orang shaleh masyarakat Ketanggungan makin kompak dan antusias untuk menyemarakkan syiar Aswaja. Dengan kegiatan tersebut, MWC NU berhasil mengumpulkan ribuan jamaah dalam sekali melakukan kegiatan Manaqib. Selain itu, MWC NU berhasil menggerakkan ekonomi masyarakat. Terbukti, jamaah berhasil mengumpulkan infaq hingga puluhan juta dalam satu kali kegiatan. Dan menjadikan area penyelenggara UMKM nya tumbuh subur, dengan transaksi perputaran yang cepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana strategi yang dilakukan Majelis Wakil Cabang NU Ketanggungan dan dampak perekonomian masyarakat Ketanggungan terutama masyarakat yang berdagang. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan kata-kata yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif yakni menggambarkan hasil penelitian secara naratif dan menggunakan kata-kata yang mewakili seluruh isi hasil penelitian yang didapat di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang menyangkut meningkatnya perekonomian masyarakat dengan ribuan jamaah yang hadir dalam sekali pengajian, masyarakat tidak menyia-nyikan peluang usaha yang ada. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat berbondong-bondong untuk berdagang di sekitaran pengajian yang berlangsung. Pertama terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar, kedua bertambahnya penghasilan yang didapat oleh para pedagang dan yang ketiga adalah menjadikan bentuk promosi bagi pedagang yang baru saja merintis dagangannya.

Kata kunci: Dakwah, Ekonomi, Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, MWC NU

MOTTO

“Barang siapa yang tidak mensyukuri sesuatu yang sedikit, maka ia tidak akan bisa mampu mensyukuri sesuatu yang banyak”

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, kemudahan, kelancaran, kesehatan serta nikmat-nikmat lainnya disetiap harinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Dengan rasa syukur dan kelegaan yang luar biasa, penulis mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada kedua orang tua penulis Bapak Fajrul Fuad dan Ibu Farikhah yang telah merawat, mendidik dan membiayai penulis serta sabar sekali dalam menunggu penulis menyelesaikan kuliahnya. Kepada segenap keluarga besar Abu Tolhah yang senantiasa memberikan ruang dalam menjalani hidup sehari-harinya dan terakhir teruntuk Om Ajis dan Lik Atun yang sangat sabar terhadap kekhilafan yang pernah penulis lakukan selama penulis berada di Purwokerto.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dibutuhkan masukan, saran, kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Berkenan dengan selesainya skripsi yang berjudul: **Dakwah Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pengajian Rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani MWC NU Ketanggungan Kabupaten Brebes)** yang merupakan karya ilmiah dibuat dan diajukan oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussolihah, M.A, Ketua Jurusan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M.S.I, Koordinator Prodi Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Umi Halwati, S.Sos.I., M.Ag, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat berada di bangku perkuliahan.
7. Segenap Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Fajrul Fuad dan Ibu Siti Faikhah yang selalu mengiringi doa disetiap langkah penulis.
9. Segenap Keluarga Besar Abu Tolhah yang telah menyediakan tempat bagi penulis selama berada di Purwokerto.

10. Kawan-kawan seperjuangan MD Angkatan 15, terima kasih atas pertemuan, ilmu, pengalaman dan bantuan kalian selama di perkuliahan.
11. Kepada segenap keluarga Kontrakan Kuning Studio (Rakhman, Ali, Andi, Juhid, Apipuddin) yang telah telah menemani dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Kepada dua sejoli Ega dan Fahmi yang senantiasa memberikan canda dan tawanya.
13. Kepada segenap keluarga Meup Division yang telah memberikan banyak ilmu dalam dunia perclothingan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya.

Purwokerto, 27 Mei 2020



Muhammad Adkhan Kh.
NIM 1522103027



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah	12
B. Ekonomi Masyarakat	25
C. Ekonomi Islam	28
D. Integrasikan Dakwah dan Ekonomi Islam.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MWC NU Ketangguhan.....	39
B. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran..... 65
C. Kata Penutup 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi MWC NU Kecamatan Ketanggungan	44
Tabel 1.2 Penghasilan Pedagang Lama	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan untuk menyebar luaskan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.¹ Usaha untuk menyebar luaskan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat manusia.

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dakwah juga merupakan proses penyelenggara suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.² Usaha atau aktivitas yang harus diselenggarakan dalam rangka dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi usaha atau aktivitas mengajak orang yang belum memeluk Islam untuk masuk dan menerima Islam, usaha-usaha Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka realisasi ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan.³

Menurut Ahmad Tirtosudiro, memaknai dakwah dalam konteks masa kini tidak boleh dalam ranah sempit, yakni hanya menyeru ke jalan Allah (kebenaran) saja. Akan tetapi, lebih luas dari pemahaman tersebut, bahwa dakwah setidaknya mempunyai dua fungsi pokok. *Pertama*, menyeru dan membimbing manusia untuk menyembah Allah dan *Kedua*, mengajak dan mendorong manusia ikut serta (berpartisipasi) dalam proses pembangunan bangsa. Menyeru kepada manusia untuk menyembah Allah adalah memberi arah yang benar didalam hidup dunia dan akhirat. Sedangkan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa adalah perjuangan untuk hidup. Kedua fungsi dakwah tersebut, haruslah berjalan beriringan, sehingga terjadi

¹Abdul. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977) Hlm. 1

²M. munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 21

³Abdul. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977) Hlm.12

keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, antara kehidupan fisik, mental dan spiritual.⁴

Dalam keberlanjutannya, keseimbangan itu akan memberikan kebahagiaan dan keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebaliknya, jika jika tidak seimbang maka kehidupan ini akan timpang. Pengutamaan fungsi pertama dibanding dengan fungsi kedua, akan meniadakan eksistensi kita sebagai bangsa. Penjajahan masa lalu merupakan momok bagi bangsa Indonesia, karena eksistensinya dan harga diri sebagai bangsa tidak ada. Dalam konteks sekarang, aktualisasinya bisa saja muncul dengan ketertinggalan bangsa ini didalam ilmu pengetahuan dan teknologi, ketertinggalan ekonomi, kesejahteraan dan lainnya. Sedangkan sebaliknya, jika fungsi kedua lebih dominan dari pada fungsi pertama, akan menjadikan keserakahan dan perjuangan mencari materi secara berlebihan demi kepuasan diri sendiri. Akibatnya, muncul persaingan yang tidak sehat, menghalalkan segala cara, muncul pertarungan, persengkatan bahkan peperangan.⁵

Melihat kedua hal tersebut, sangatlah jelas peran dakwah dalam pembangunan bangsa ini. Kedua fungsi dakwah tersebut, merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hilang satu diantara keduanya, maka timpanglah kehidupan manusia. Oleh karena itu, diantara keduanya tidak berlaku dalil “saling meniadakan”, melainkan saling memperkuat satu sama lain.

Dalam hal ini, MWC NU Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang merupakan pengurus cabang Nahdlatul Ulama’ yang beroperasi ditingkat Kecamatan yang sangat diharapkan membuat perubahan bagi masyarakat Ketanggungan, baik dari segi akherat seperti hubungan manusia dengan Tuhannya maupun duniawi hubungan manusia dengan manusia. Perlu diketahui, masyarakat Ketanggungan yang notabnya sudah ada ajaran NU sedari dulu dan masyarakat sudah menjalankan ajaran tersebut. Hanya saja, masyarakat belum sepenuhnya mengerti bahwa ajaran-ajaran seperti tahlil, istighosah, manaqib dan lain-lain merupakan ajaran-ajaran Aswaja yang

⁴Ahmad Tirtisudiro, dalam kata pengantar Raharjo, Dawam. (ed), *Model Pembangunan Qoryah Thayyibah*, (Jakarta: Intermasa, 1997) Hlm. 20

⁵Solih Anwar. “Strategi Dakwah dalam Pembangunan Ekonomi :Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh Muhammadiyah (LAZIZMU)”. *Proceeding on International Conference on Economics, Education and Cultural Development of Moslem Society in Asean. Volume 1, No. 1 ISSN 2622-5840.* (Purwokerto; State Institute on Islamic Studies, 2016) Hlm. 359. Diambil dari: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/icms/article/view/2414> Diakses pada tanggal 5 Mei 2020. Jam 20.53 WIB

harus diamalkan bersama, bukan suatu adat ataupun budaya. MWC NU hadir ditengah masyarakat dengan melakukan serangkaian program kegiatan diantaranya, *Bahtsul Masail*, *Lailatul Ijtima'i*, serta mengamalkan *Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani*. Kegiatan Bahtsul Masail yang membahas problematika keagamaan dalam Organisasi NU untuk merespon dan memberi solusi yang muncul dalam masyarakat sedangkan Lailatul Ijtima'i rangkaian kegiatan pertemuan rutin di malam hari yang dilakukan MWC NU setiap bulannya,⁶ dan fokus peneliti terletak pada poin ke tiga yaitu, mengamalkan *Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani* yang menjadi salah satu program kegiatan Majelis Cabang Wakil Nahdlatul Ulama' Ketanggungan.

Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani atau yang biasa masyarakat Ketanggungan sebut Manaqib Kubro, merupakan suatu ajaran Aswaja yang dimana bercerita tentang sejarah kehidupan seorang wali yang harus diceritakan kepada orang-orang agar mereka berfikir bahwasannya kisah hidup seorang wali itu ada.⁷ Seperti halnya dalam penggalan Ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

فَأَقْصِبْ أَلْقَصَبَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”.⁸

Manaqib juga bisa dijadikan sebuah uswah dan pengetahuan ilmu. Jika menurut K.H Achmad Asrori al-Ishaq manaqib adalah sebuah uswah bagi jama'ah, yang mana mereka dapat mencontoh perilaku-prilaku baik dari Syekh Abdul Qodir al-Jailani.⁹

Melalui program kegiatan dakwah Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani yang dilaksanakan secara bergilir setiap satu bulan sekali di masing-masing Desa yang terdapat di Kecamatan Ketanggungan berdampak sangat positif. Dengan bermuhasabah mengenal kisah-kisah orang-orang shaleh masyarakat Ketanggungan makin kompak dan antusias untuk menyemarakkan syiar Aswaja. Dengan kegiatan tersebut, MWC NU berhasil mengumpulkan ribuan jamaah dalam sekali melakukan

⁶Wawancara dengan Pak Slamet Riyadi pada tanggal 4 Maret 2020. Jam 11.57 WIB

⁷Durrotun Hasanah. “Manaqib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk”. *Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah. Volume II, No. 1, ISSN 2598-7607*. (Surabaya: Ma'had Aly Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah, 2017) Hlm. 27. Diambil: <http://journal.mahadalyalfitrah.ac.id/index.php/PUTIH/article/view/46> Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 Jam 20.40 WIB

⁸Al-Qur'an Surat Al A'raf : 176

⁹Durrotun Hasanah. “Manaqib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk”. *Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah. Volume II, No. 1, ISSN 2598-7607*. (Surabaya: Ma'had Aly Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah, 2017) Hlm. 28. Diambil: <http://journal.mahadalyalfitrah.ac.id/index.php/PUTIH/article/view> Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 Jam 20.40 WIB

kegiatan Manaqib. Selain itu, MWC NU berhasil menggerakkan ekonomi masyarakat. Terbukti, jamaah berhasil mengumpulkan infaq hingga puluhan juta dalam satu kali kegiatan. Dan menjadikan area penyelenggara UMKM nya tumbuh subur, dengan transaksi perputaran yang cepat.¹⁰ Namun dalam hal ini, ketua Majelis Wakil Cabang NU Ketanggungan menegaskan bahwa sebelum adanya pengajian rutin tersebut keadaan ekonomi masyarakat Ketanggungan sendiri sudah bisa dibilang cukup. Karena pengajian bersifat insidental apalagi 1 bulan sekali. Namun pada saat pengajian berlangsung menjadi daya tarik tersendiri bagi pedagang, artinya 10 ribu jamaah dan sekian banyak pedagang dapat terjadi transaksi jual beli dan disaat itu pun dapat menggerakkan perekonomian pedagang kecil.¹¹ Kegiatan tersebut juga memicu masyarakat daerah lainnya meminta untuk dijadwal, sehingga kegiatan yang semula hanya di Ketanggungan saja, kini merambah di berbagai Kecamatan, seperti Kecamatan Tanjung, Kecamatan Losari dan Kecamatan Bulakamba. Karena mengingat kegiatan ini berpengaruh besar terhadap warga setempat yang menyelenggarakan acara Manaqib tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang: "Dakwah Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pengajian Rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani MWC NU Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)".

¹⁰<http://m.sinarpaginews.com/ekonomi/16800/mwc-nu-ketanggungan-brebes-berhasil-mendongkrak-ekonomi-umat.html> Diakses pada tanggal 6 April 2020. Jam 17.01 WIB

¹¹Berdasarkan percakapan WhatsApp dengan Pak Slamet Riyadi (Ketua Majelis Wakil Cabang NU Ketanggungan). Diambil tanggal 11 Maret 2020. Jam 17.18 WIB

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalah pahaman mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut :

1. Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.¹² Menurut Masdar Helmy mengatakan bahwa adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bias memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³ Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani yang dilakukan Majelis Wakil Cabang NU untuk melestarikan ajaran-ajaran Aswaja.

2. Ekonomi

Ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).¹⁴ Menurut para ahli perkataan ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “aicos” dan “nomos” yang berarti rumah dan nomos berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara.¹⁵ Yang dalam Islam sering disebut dengan Muamalah Almaddiyah.

Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekonomi yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dalam suatu pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani oleh Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Ketanggungan.

3. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi social, perubahan social dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian

¹²Abdul. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977) Hlm. 7

¹³Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1973) Hlm. 31

¹⁴<https://kbbi.web.id>

¹⁵Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2002) Hlm.

masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Mark.¹⁶ Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.¹⁷

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Mac Iver dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan social. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹⁸ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdagang di sekitar ketika pengajian Manaqib berlangsung.

¹⁶ Donny Prasetyo, Irwansyah. "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 1. (Jakarta: Universitas Pelita Harapan dan Universitas Indonesia, 2020) Hlm. 164. Diambil: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/253> Diakses 12 Januari 2022. Jam 22.05 WIB

¹⁷ Soleman B Taneko, *Struktur dan Proses Sosial : Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1984) Hlm. 11

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) Hlm. 22

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi dan dampak ekonomi bagi masyarakat pedagang atas terselenggaranya pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang dilaksanakan Majelis Wakil Cabang NU Ketanggungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Majelis Wakil Cabang NU Ketanggungan dan dampak ekonomi bagi masyarakat pedagang setelah diadakannya pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani.

E. Manfaat Penelitian

Dari peneltian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran tentang pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani dalam menggerakkan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang NU Ketanggungan di daerah setempat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya khazanah bacaan di IAIN Purwokerto
- b. Menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang serupa

F. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang dakwah dalam tinjauan manajemen perubahan telah banyak dijadikan tema penulisan skripsi. Demi menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitiab yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada dan penulis mencoba menelaah beberapa literature yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya :

Pertama, Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, yang telah diteliti oleh Saudari Darojak Mahasiswa Univesitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah di majelis taklim istighosah yang dilakukan MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini, pelaksanaan strategi dakwah di MWC NU Kecamatan Wonotunggal bias dikatakan efektif dan efesien karena

dengan cara penyampaian yang mudah dimenegerti oleh mad'u atau masyarakat Kecamatan Wonotunggal. Penelitian yang dilakukan oleh Darojah mempunyai persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu subjeknya sama-sama organisasi MWC NU. Akan tetapi mempunyai perbedaan yaitu penulis lebih fokus pada pelaksanaan dakwahnya sedangkan saudari darojah lebih fokus pada strategi dakwahnya.¹⁹

Kedua, Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, yang telah diteliti oleh Saudara Fahmi Achmad Al Ahwani. Skripsi ini bertujuan, untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman dan mengetahui factor pendukung dan penghambat kegiatan manaqib tersebut. Dalam penelitian ini, penyelenggara kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani tetap berjalan lancar, walaupun ada beberapa factor penghambat namun tidak menjadikan masalah yang serius. Terbukti, dari pengikut atau jama'ah manaqib semakin bertambah bahkan berdatangan dari kabupaten-kabupaten selain kabupaten banyumas. Karena kekharisman K.H Ahmad Yunani NH dan keberkahan dari Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani. Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Fahmi mempunyai persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama berdakwah melalui kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani, akan tetapi mempunyai perbedaan yaitu penulis lebih fokus dampak setelah pelaksanaan kegiatan Manaqib tersebut, sedangkan Saudara Fahmi lebih kepada saat kegiatan manaqib tersebut diselenggarakan.²⁰

Ketiga, Pesan Dakwah Wayang Santri Dalam Cerita "Lupit Seneng Tetulung", yang diteliti oleh Saudari Falaah Nurchaeni Solecha. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam pementasan Wayang Santri cerita "Lupit Seneng Tetulung" oleh Dalang Ki Entus Susmono. Dalam penelitian ini pementasan Wayang Santri, Ki Entus Susmono selalu menyisipkan materi-materi dakwah. Bahasa-bahasa yang digunakan Ki Enthus Susmono dalam pementasan sangatlah mudah, sehingga penonton mampu menangka pnilai-nilai ajaran Islam dan bias menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan Saudari

¹⁹Darojah, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

²⁰Fahmi Achmad al-Ahwani, *Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

Falaah mempunyai perbedaan, yakni penulis pesan dakwah yang disampaikan dengan bermuhasabah mengenal kisah-kisah Syekh Abdul Qodir al-Jailani sedangkan Saudari Falaah pesan dakwah yang disampaikan melalui Tokoh Wayang Santri “Lupit Seneng Tetulung” namun keduanya memiliki persamaanya itu sama-sama menyampaikan pesan dakwah untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Keempat, Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya), yang diteliti oleh Saudara Abdul Fikri Abshari. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan, potensi dan strategi Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya dalam pemberdayaan ekonomi umat untuk mensejahterakan Masjid dan wilayah sekitar Masjid. Dalam penelitian ini, kemampuan atau potensi yang dimiliki Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya dalam pemberdayaan ekonomi umat diantaranya; *pertama*, SDM yang dimiliki kedua masjid tersebut adalah tenaga profesional dan berkualitas. *Kedua*, memiliki infrastruktur yang memadai serta terpolakan dengan rapih dan profesional dengan dilihat dari bangunan dan atau kondisi fisik masjid yang bagus serta sudah berdirinya fasilitas-fasilitas yang diperuntukan untuk umat. *Ketiga*, memiliki lokasi yang strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar serta berdekatan dengan objek pemberdayaan seperti adanya pasar dan pedagang kaki lima. *Keempat*, kedua masjid tersebut memiliki fasilitas dalam pemberdayaan ekonomi umat berupa Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) sebuah unit usaha yang dimiliki Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya memiliki Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Kedua program tersebut untuk mensejahterakan jama'ah masjid atau masyarakat sekitar masjid. Penelitian yang dilakukan Saudara Abdul Fikri Abshari ini memiliki persamaan dengan penulis yakni, sama-sama bertujuan mensejahterakan masyarakat dari segi ekonominya dan perbedaannya adalah objek penelitian penulis adalah organisasi NU yang bergerak di wilayah Kecamatan yaitu Majelis Wakil Cabang NU sedangkan Saudara Abdul Fikri Abshari, objeknya adalah Masjid.²²

Kelima, Strategi Dakwah dan Budaya Lokal Dalam Memperkuat Ekonomi Umat, yang diteliti oleh Saudara Mahmuddin. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui

²¹Falaah Nurcaeni Solecha, *Pesan Dakwah Wayang Santri Dalam Cerita “Lupit Seneng Tetulung”*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

²²Abdul Fikri Abshari, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya)*, Skripsi, (Jakarta; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

potret ekonomi dengan menjalankan strategi dakwah dan budaya lokal yang ada di Desa Bira Kabupaten Bulukumba. Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa wanita-wanita atau istri menjadi tulang punggung perekonomian setelah ditinggal suami melalui bertenun. Alat tenun yang digunakan ada dua jenis yaitu Alat Tenun Tradisional (ATT) dan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Strategi dan budaya lokal dalam memperkuat ekonomi rakyat di desa Bira adalah memperkenalkan niat tulus dalam bekerja, memperkuat etos kerja sebagai bagian dari ajaran Islam, mengajarkan pentingnya nilai kejujuran dan kepercayaan, menanamkan nilai-nilai amanah dalam bekerja dan mendorong dalam pembuatan sarung tenun secara berkala sebagai bagian dari budaya lokal yang perlu dipertahankan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya yaitu, sama-sama meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dakwah dan perbedaannya adalah penelitian penulis meningkatkan ekonomi umat dengan melaksanakan kegiatan pengajian rutin sedangkan Saudara Mahmuddin dengan budaya lokal berupa kerajinan tangan.²³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun susunanya sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, Literatur Riview, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Analisis data.

BAB II :KAJIAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan upaya MWC NU dalam menggerakkan perekonomian masyarakat melalui pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani di Ketanggungan.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, yang memuat lokasi penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

²³Mahmudiin. "Strategi Dakwah dan Budaya Lokal Dalam Memperkuat Ekonomi Rakyat". *Jurnal PKS*. Vol. 15, No. 1, Maret 2016. (Sulawesi Selatan; Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016) Hlm. 25

BAB IV :KAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan hasil analisis data, hasil wawancara dengan responden dan analisis data dengan memberikan argumentasi berdasarkan dengan teori-teori yang sudah ada seperti profil Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Ketanggungan, Gambaran umum subjek, Penyajian Data dan Pembahasan kegiatan Manaqib Kubro dalam mendongkrak ekonomi umat dan dilaksanakan oleh Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Ketanggungan.

BAB V :PENUTUP

Berisikan bagian terakhir dari skripsi ini yang berupa kesimpulan dan saran dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil mengajak dan menyeru.²⁴ Pada prakteknya dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²⁵

Pengertian secara istilah, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Menurut Ali Mahfudh dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al Ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya dalam memotifasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapat kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al Islamiyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu aqidah, syariat, maupun akhlak.
- d. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati

²⁴ Abdul Basit. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. (Purwokerto: CV. Tentrem Karya Nusa, 2017). Hlm 13

²⁵ Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm 17

²⁶ Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm 19-20

Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.

- e. Toha Yahya Umar mengatakan bahwasannya dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana mengajak jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- f. Masdar helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- g. Menurut Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna. Baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dalam aktivitas mengajak kepada jalan Islam, al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas seperti tertera dalam Surat Fushilat ayat 33.²⁷

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata : "sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri?"

Dari definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada manusia untuk melaksanakan perbuatan yang ma'ruf dan meninggalkan perbuatan yang munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup setiap manusia di dunia dan di akherat yang diridhoi Allah SWT. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

²⁷ Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar, 2005). Hlm 27

a. Tujuan umum dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai aktifitas dakwah. Ini berarti, bahwa tujuan dakwah masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan pada-Nya. Dengan demikian, tujuan dakwah secara umum sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an adalah mengajak umat manusia (meliputi orang muslim maupun orang non muslim) kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.²⁸

Menurut Abdul Halim Mahmud mengemukakan rincian tujuan dakwah secara global sebagai berikut:²⁹

- 1) Membantu manusia untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariatnya. Pada mulanya ini adalah tugas rosul, namun setelah ia wafat tugas tersebut menjadi tugas para da'i yang menjadi pewaris Nabi.
- 2) Membantu manusia untuk mengenal satu sama lain dalam kehidupan mereka.
- 3) Merubah kondisi buruk yang dialami kaum muslimin menjadi kondisi yang lebih baik dan benar.
- 4) Mendidik kepribadian muslim dengan pendidikan Islam yang benar.
- 5) Berusaha mewujudkan Negara Islam yang berdasarkan syariat Islam.
- 6) Berusaha mewujudkan persatuan Negara-Negara Islam di dunia, kesatuan pemikiran dan budaya, kesatuan visi dan misi, kesatuan ekonomi yang saling melengkapi dan kesetaraan politik.
- 7) Berusaha menyebarkan dakwah Islam di seluruh dunia.

b. Tujuan khusus dakwah

Sementara itu, tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah.³⁰ Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dakwah dapat

²⁸ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hlm 65

²⁹ Safroedin Halimi. *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*. (Semarang: Walisongo Press, 2008). Hlm 36

³⁰ Asmuni Syukri. *Dasar-Dasar Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). Hlm 54

lebih jelas diketahui kemana arahnya dan maupun jenis kegiatan apa yang akan dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana dengan cara terperinci. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari over lopping dalam kegiatan berdakwah dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Terdapat beberapa hal tujuan khusus dakwah sebagaimana tujuan umum dakwah, antara lain sebagai berikut:³¹

- 1) Mengajak manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT dan memeluk agama Islam.
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Menurut A. Rosyad Shaleh, tujuan dakwah dibagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:³²

1) Tujuan utama dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk mewujudkannya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terciptanya kebahagiaan hidup setiap manusia di dunia dan di akherat yang diridhoi Allah SWT. Tujuan utama ini, masih bersifat umum dan memerlukan penjabaran agar manusia di dunia dan akherat ini bisa tercapai dan terwujud.

2) Tujuan departmental dakwah

Tujuan departmental dakwah adalah tujuan perantara. Sebagai perantara, tujuan departemen berisikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT dan masing-masing sesuai porsinya.

³¹ Samsul Munir Amin. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta: Amzah, 2008). Hlm 64

³² Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hlm 61-63

Namun secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan dari azab Allah SWT.
- c) Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya
- d) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah
- e) Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus
- f) Untuk menghilangkan pagar penghalang agar ayat-ayat Allah sampai kedalam lubuk hati manusia

Menurut Jamaluddin Kafie dalam Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei³³ merinci tujuan dakwah sebagai berikut:

Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat. Negara dan umat manusia seluruhnya. Maka karenanya bangunan akhlak inilah yang sangat diutamakan di dalam dakwah sebagai tujuan utamanya.

Dengan proses ini maka dakwah bertujuan langsung untuk mengenal Tuhan dan mempercayai sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya (tujuan hakiki). Dakwah juga bertujuan untuk menyeru manusia kepada mengindahkan seruan Allah dan Rosul-Nya, serta memenuhi panggilan-Nya, di dunia dan akhirat kelak (tujuan umum). Di samping itu, dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *fis silmi kaffah* (tujuan khusus).

Tidak ketinggalan pula dakwah bertujuan agar tingkah laku manusia yang berakhlak itu secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirnya (tujuan urgen). Banyak problema hidup yang dihadapi manusia, dan dakwah menghendaki untuk dapat meringankan beban manusia itu dengan jalan memberikan pemecahan-pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap golongan manusia segala ruang dan waktu (tujuan insidental).

Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan tahapan-tahapan ideologis dari satu tujuan asasi dakwah yaitu membentuk manusia takwa.

Jelaslah bahwa dakwah dengan tujuan-tujuan tersebut di atas akan membentuk masyarakat manusia yang konstruktif menurut ajaran Islam, di samping mengadakan koreksi terhadap situasi dan segala kondisi atau seluruh bentuk

³³Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung; CV. PUSTAKA SETIA, 2002). Hlm 178-179

penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama dan menjauhkan manusia dari segala bentuk kejahiliah dan kebekuan pemikiran. Jadi tujuan akhir dakwah adalah melaksanakan perbuatan amar ma'ruf dan menjauhi segala yang munkar.

Adapun tujuan dan sasaran kegiatan dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁴

- a. Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam
- b. Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat. Amar Ma'ruf di sini, diartikan sebagai usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia agar menerima dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Nahi Munkar, merupakan muatan dakwah yang berarti mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk meninggalkan hal-hal yang munkar.

3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah sering dikenal dengan sebutan istilah *da'i*, juru dakwah, pelaksanaan dakwah atau istilah lainnya, subjek dakwah ini merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas dakwah, yang berfungsi sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah.³⁵ Subjek dakwah perorangan biasanya serorang kyai atau ustadz yang menyampaikan ceramah pengajian keagamaan kepada masyarakat, sementara subjek dakwah kelompok biasanya berupa organisasi atau gerakan dakwah.

Untuk dapat melakukan dakwah yang baik, maka seyogyanya subjek dakwah harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya, penampilan fisik, pengetahuan, dan integritas.³⁶

b. Objek Dakwah

Obyek atau sasaran dakwah adalah semua manusia baik dari sudut umat ijabah dan umat dakwah. Demikian juga ajakan kepada jalan kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar merupakan ajakan bersifat umum kepada seluruh umat manusia. Maksud umat ijabah adalah umat yang telah memeluk agama Islam yang diharapkan mereka menghayati dan mengamalkan

³⁴ Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm 90-91

³⁵ Siti Uswatun Hasanah. *Berdakwah dengan Jalan Dekat*. (Purwokerto: STAIN Press, 2007). Hlm 28

³⁶ Roping el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah dari Teori ke Praktik*. (Malang: Madani Press, 2016). Hlm

ajaran Islam dengan benar. Sedangkan umat dakwah adalah masyarakat non muslim yang diajak untuk menerima ajakan dakwah dan memeluk agama Islam.³⁷

Argumentasi tentang ajakan dakwah bersifat menyeluruh dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya sebagai berikut:³⁸

1. Islam itu agama *rahmatan lil' alamin*. Maksudnya menyeluruh, rahmat bagi semua, menyatu ajaran dengan penyampaian, menyatu risalah dengan Rosul, karena itu Nabi Muhammad saw penjelmaan nyata dari akhlak al-Qur'an.
2. Kehadiran dakwah Islam adalah untuk menghilangkan skat-skat kesukuan, bangsa, kelompok dan manusia diharapkan untuk saling mengenal walaupun berbeda bangsa maupun Negara.
3. Dakwah itu mengakui keanekaragaman budaya, bangsa, agama, bahasa dan masyarakat.

Objek dakwah atau mad'u merupakan sasaran dakwah, dalam hal ini, mad'u dapat dikelompokkan dengan lima tinjauan, yaitu;³⁹

- 1) *Mad'u* ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Islam, terbagi dua, yaitu muslim dan non muslim
- 2) *Mad'u* ditinjau dari segi tingkat pengalaman ajaran agamanya, terbagi tiga, *dzalimun linafsih, muqtasid dan sabiqun bilkhairat*.
- 3) *Mad'u* ditinjau dari segi tingkat pengetahuan agamanya, terbagi tiga, yaitu ulama, pembelajar dan awam.
- 4) *Mad'u* ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga, pemerintah (*al-mala'*), masyarakat maju (*al-mufrathin*), dan terbelakang (*al-mustadh'afin*).
- 5) *Mad'u* ditinjau dari prioritas dakwah, dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dan seterusnya.

4. Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara)⁴⁰ dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa

³⁷ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hlm 90

³⁸ Sahrul Sahrul. "Filosofi Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an". *Journal Analytica Islamica*. Vol. 2, No. 1, 2013. (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera utara, 2013). Hlm 56-57

³⁹ M. munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2003). Hlm 109

⁴⁰ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hlm 61

metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan dan dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Berdasarkan ayat diatas terdapat tiga poin penting, yaitu:

- 1) Bi al-Hikmah, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan kerna yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan.
- 2) Mauidzah Hasanah merupakan nasehat yang baik, yaitu berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audiens sehingga objek dakwah dengan sukarela dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah bukan propaganda yang dikarenakan objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisan tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosofis, dan lain sebagainya.

Adapun metode lain yang ditinjau dari sudut pandang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim yang dilakukan dalam

pelaksanaan dakwah. Menurut Moh. Ali Aziz metode-metode dakwah tersebut terdiri dari:⁴¹

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah dan metode ini paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

2) Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

3) Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Metode Karya Tulis

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan tidak hanya melahirkan tulisan, tapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

5) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

6) Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrument dakwah. Metode kelembagaan lebih

⁴¹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hlm 359-381

bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah (topdown).

5. Materi Dakwah

Materi dakwah (*Maddah ad-Dakwah*) adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan da'i kepada mad'u dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rosulnya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.⁴² Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam yaitu:

a. al-Qur'an

agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah. Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah.

b. Hadist

Hadist merupakan sumber kedua dalam ajaran Islam. Hadist merupakan penjelasan dari Nabi Muhammad dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang dai telah memiliki bekal dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara keseluruhan materi dakwah (*maddah*) dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Keimanan (Akidah)

Akidah yaitu sistem keimanan kepada Allah SWT, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada rosul, qadla dan qadar, dan hari akhir atau kiamat.⁴³ Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu:⁴⁴

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat)
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.

⁴² Samsul Munir Amir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta: Amzah, 2008). Hlm 88

⁴³ Roping el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. (Malang: Madani Press, 2016). Hlm 77

⁴⁴ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah, ed.I. cet.I*. (Jakarta: Kencana, 2004). Hlm 109-110

3) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.

4) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

b. Syariah

Aspek syariat memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya. Secara umum, syari'at Islam terdiri dari *'ubudiyah, mu'amalah, jinayah, qadhayah* dan *siyasah*.⁴⁵

c. Akhlak

Aspek akhlak dalam ajaran Islam sangatlah penting dan strategis, sebab dengan akhlak itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun demikian, konsepsi akhlak tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang baik dan yang buruk, melainkan juga berperilaku dan selalu condong pada *al-akhlak al-karimah* atau akhlak yang baik dan mulia.⁴⁶

d. Ibadah Sosial (Muamalah)

Pemahaman Islam dalam ranah syariah meliputi ibadah dan muamalah. Ibadah dapat dikatakan sebagai *hablun minallah* dan juga disebut *mahdhah* dan muamalah diartikan sebagai *hablun minannas* atau ibadah *ghairu mahdhah* yang biasa diistilahkan dengan ibadah sosial. Muamalah ini memiliki pengertian yang luas yaitu aturan-aturan (hukum) untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Meliputi urusan ekonomi, politik, hukum, pendidikan, budaya, sosial dan sebagainya yang melibatkan hubungan antar sesama manusia. Muamalah dalam arti sempit adalah aturan-aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.⁴⁷

Pengertian sempit ini mengartikan muamalah dalam bidang ekonomi meliputi perbankan, asuransi, leasing koperasi dan sebagainya. Menurut Abdul Sattar Fathullah Sa'id bahwa muamalah ini merupakan inti terdalam dari tujuan agama Islam (*maqashid syariah*) untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia. Karena itu para Rosul terdahulu mengajak umat

⁴⁵ Irfan Hielmy. *Dakwah Bil-Hikmah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). Hlm 82

⁴⁶ Irfan Hielmy. *Dakwah Bil-Hikmah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). Hlm 90

⁴⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm 2-3

(berdakwah) untuk mengamalkan muamalah, karena memandangnya sebagai ajaran agama yang mesti dilaksanakan, tidak ada pilihan bagi seseorang untuk tidak mengamalkannya.⁴⁸ Sebagaimana dijelaskan Ayatulloh Khomaini dalam buku *Al-Hukumah Al-Islamiyah* bahwa terdapat perbandingan antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang ibadah *mahdhah* dengan *ghairu mahdhah* (sosial) adalah satu banding seratus, untuk satu ayat ibadah dan seratus ayat muamalah (sosial). Begitu juga dari buku-buku hadist, bab ibadah hanya sebagian kecil dari seluruh hadis, dari dua puluh jilid Fath Al-Bari, syarah Shahih Bukhori hanya empat jilid berkenaan dengan urusan ibadah. Dari dua jilid Shahih Muslim, hadis-hadis tentang ibadah hanya terdapat pada sepertiga jilid pertama. Dalam Islam ibadah *mahdhah* hanya terdiri dari delapan hal, yaitu thaharah, sholat, zakat, haji, mengurus jenazah, ubudiyah (penyembelihan), aqiqah, zikir dan do'a.⁴⁹

Terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam kedua ibadah ini: *pertama*, dalam ibadah *mahdhah* ini tidak boleh mengembangkan hal-hal yang baru dan mengada-ada, tidak dapat sifat kreatif dan inovatif. Namun sebaliknya dalam ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah sosial atau muamalah) justru terbuka luas untuk lebih kreatif dan inovatif. Islam memberikan porsi yang berbeda antara ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. *Kedua* adanya kenyataan bahwa apabila urusan ibadah *mahdhah* bersamaan dengan ibadah sosial, maka ibadah *mahdhah* bisa diperpendek atau ditanggihkan, hal ini dilakukan oleh Rosululloh saw untuk kemaslahatan umatnya. *Ketiga*, ibadah yang bersifat sosial diberi pahala lebih besar dari pada ibadah perorangan, karena itu ibadah sholat ber-jamaah lebih tinggi nilainya dari pada sholat sendirian. *Keempat*, apabila dalam urusan ibadah *mahdhah* dilakukan dengan tidak sempurna atau fasik (rusak), karena melanggar salah satu aturan yang telah ditetapkan, maka kifaratnya (penggantinya) dengan melakukan ibadah sosial, tetapi jika orang tidak bagus dalam ibadah sosial tidak bisa diganti dengan hanya melakukan ibadah

⁴⁸ Abdul Sattar Fathulloh Sa'id, *Rujukan Kitab Al-Muamalah Fil Islam*. (1406). Hlm 14

⁴⁹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah Di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1998). Hlm

mahdhah. Kelima, melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.⁵⁰

Ulama fiqh telah menyepakati bahwa muamalah adalah masalah kemanusiaan yang paling penting (*dharuriyah basyariyah*).⁵¹ Diantara unsur *dharurot* (masalah paling penting) dalam bermasyarakat adalah “Muamalah”, yang mengatur hukum antar individu dan masyarakat. Karena itu syariah ilahiyah dating untuk mengatur muamalah diantara manusia dalam rangka mewujudkan tujuan syariah dan menjelaskan hukumnya kepada mereka.

6. Media Dakwah

Media berasal dari Bahasa latin yaitu, *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar.⁵² Dalam Bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berrarti alat atau perantara. Dalam pengertian ini media dakwah berarti alat yang menghubungkan pesan (materi dakwah) yang disampaikan komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*). Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Ahli tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujuakan untuk berdakwah.⁵³

Banyak ahli yang menyebutkan beberapa media dakwah, menurut Asmuni Syukur menyebutkan beberapa media dakwah, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa dan seni budaya.⁵⁴

7. Efek Dakwah

Setelah melakukan kegiatan dakwah dengan berbagai unsur diatas, undur yang terakhir dalam proses dakwah ialah efek fakwah atau biasa disebut *feedback* ataupun atsar yang dalam prakteknya hal ini sering dilupakan karena kebanyakan menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.

Efek dakwah merupakan respond an timbal balik yang dirasakan *mad'u* setelah adanya dakwah yang disampaikan oleh *da'I* dengan materi dakwah,

⁵⁰ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah Di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1998). Hlm 47-48

⁵¹ Dr. Abdul Sattar Fathulloh Sa'id, *Kitab Al-Muamalah Fil Islam*, (1406). Hlm 16

⁵² Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006). Hlm 3

⁵³ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi, cet.V*. (Jakarta:Prenadamedia, 2016). Hlm 403-405

⁵⁴ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). Hlm 168-167

metode dan media yang ada.⁵⁵ Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowlwdge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek prilakunya (*behavioral*).⁵⁶

Anwar Arifin memperjelaskan efek diatas sebagai berikut:

- a. Terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*)
- b. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujuinya (*attitude*)
- c. Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*practice*).⁵⁷

B. Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).⁵⁸ Menurut para ahli perkataan ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “aicos” dan “nomos” yang berarti rumah dan nomos berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara.⁵⁹

2. Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu)/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi social, perubahan social dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Mark.⁶⁰

⁵⁵ I’anatut Thoifah. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. (Malang: Madani Press, 2015). Hlm 56

⁵⁶ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah edisi revisi, cet.V*. (Jakarta:Prenadamedia, 2016). Hlm 139

⁵⁷ Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. (Bandung: Amico, cet.II, 1984). Hlm 41

⁵⁸ <https://kbbi.web.id>

⁵⁹ Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2002) Hlm.

⁶⁰ Donny Prasetyo, Irwansyah. “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 1. (Jakarta: Universitas Pelita Harapan dan Universitas Indonesia, 2020) Hlm. 164. Diambil: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/253> Diakses 21 Mei 2022. Jam 22.05 WIB

Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.⁶¹

3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.⁶² Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan, demokrasi ekonomi serta berpihak kepada rakyat.⁶³ Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: *Pertama*, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat yang dimaksud adalah pemberdayaan ekonomi pelaku usaha kecil. *Kedua*, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut ekonomi kerakyatan.⁶⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan

⁶¹ Soleman B Taneko, *Struktur dan Proses Sosial : Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta; Rajawali, 1984) Hlm. 11

⁶² Arifin Noor. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. (Bandung: CV Pustaka Setia 1997). Hlm 85

⁶³ Zulkarnain. *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Ekonomi Rakyat*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003). Hlm 98

⁶⁴ Fachri Yasin dkk. *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. (Pekanbaru: Unri Press, 2002). Hlm 2-3

yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan kepada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikut sertakan kepada lapisan dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh.

4. Strategi Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memperdayakannya. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁶⁵

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu.⁶⁶

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat dan atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

⁶⁵ Zulkarnain. *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Ekonomi Rakyat*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003). Hlm 9-10

⁶⁶ Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1997). Hlm 37

C. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perekonomian. Secara singkat, ekonomi Islam diartikan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai falah dengan sumber daya yang ada melalui mekanisme pertukaran.⁶⁷ Definisi dari beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai ekonomi Islam. Diantaranya, sebagai berikut:

a. Muhammad Abdul Manan

Menurut Abdul Manan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶⁸

b. M. Umer Chapra

Menurutnya, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁶⁹

c. Syed Nawaf Haider Naqvy

Menurut Syed Nawaf Haider Naqvy, ekonomi Islam merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representative dalam masyarakat muslim modern.⁷⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

⁶⁷ Husnul Hatimah, rahmad Kurniawan. "Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam". *Jurnal Al-Qardh*. Volume. 2, No. 1, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017). Hlm 4. Diambil: <http://ejournal.iain.palangkaraya.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022 Jam 22.10 WIB

⁶⁸ Muhammad Abdul Manan. *Islamic Economics, Theory and Practice*. (India: Idarah Abadiyah, 1980). Hlm 3

⁶⁹ Mustafa Edwin Nasution dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kenana, 2006). Hlm 16

⁷⁰ Syed Nawab Haider Naqvy. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin. (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997). Hlm 20-22

D. Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam

Pengintegrasian dengan ekonomi Islam diharapkan agar terjadinya perubahan dalam kegiatan perekonomian dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, cara berfikirnya berubah, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kabaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.⁷¹

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrulloh Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, berdiskusi dan bertindak manusia pada ranah individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan.⁷² Tanpa adanya dakwah, maka masyarakat muslim tidak akan ada. Dengan demikian dakwah merupakan pergerakan yang berfungsi mentransformasikan Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pedoman hidup.⁷³

Kedua pendapat di atas menekankan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terbebani oleh apa dan oleh siapapun

Sedangkan dalam konteks ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masanya.⁷⁴ Dalam berbagai pengertian ekonomi, baik yang dikemukakan oleh pakar ahli ekonomi Barat maupun oleh para

⁷¹ Husnul Hatimah, rahmad Kurniawan. "Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam". *Jurnal Al-Qardh*. Volume. 2, No. 1, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017). Hlm 6. Diambil: <http://e-journal.iain.palangkaraya.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022 Jam 22.10 WIB

⁷² Amrulloh Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Primaduta, 2003). Hlm 2

⁷³ M. Anis Bahtiar. Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*. Volume. 3, No. 1. Juni 2013. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013). Hlm 156. Diambil: <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2022 Jam 07.00 WIB

⁷⁴ Ahmad Muhammad Al-Assal, Fathi Ahmad Ab al-Karim. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, terj. Imam Saefudin. (Bandung: Pustaka Setia, 1999). Hlm 17

pakar ekonomi Islam sendiri menempatkan individu (manusia) sebagai objek kajian ekonomi. Namun demikian, konsep ekonomi Islam tidak hanya mengkaji individu sebagai makhluk sosial, sebagaimana yang telah menjadi kajian ekonomi Barat, tetapi lebih dari itu. Konsep ekonomi Islam juga menempatkan individu sebagai makhluk yang mempunyai potensi religious.⁷⁵

Oleh sebab itu, dalam pemenuhan kebutuhan atau kegiatan ekonomi lainnya, ekonomi Islam menempatkan nilai-nilai Islam sebagai ajarannya. Berbeda dengan konsep ekonomi Barat yang menempatkan individu sebagai landasannya. Nilai-nilai Islam tidak hanya berkaitan dengan proses ekonomi, tetapi berkaitan juga dengan tujuan dari kegiatan ekonomi. Islam menempatkan bahwa tujuan ekonomi tidak hanya kesejahteraan duniawi saja, tetapi juga untuk kepentingan yang lebih utama, yaitu kesejahteraan ukhrawi. Dengan demikian, ekonomi Islam dan dakwah bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Ekonomi Islam dan dakwah merupakan sarana untuk menyeru manusia agar dalam segala tindakannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

1. Tujuan Dakwah Ekonomi

Meningkatkan ekonomi melalui dakwah mempunyai tujuan secara spesifik akan diuraikan sebagaimana berikut:⁷⁶

1) Mengutamakan Ketuhanan (Mencari Kehidupan Akhirat)

Mengutamakan ketuhanan adalah berbakti kepada Allah SWT. Tujuan ini untuk memperingatkan kepada masing-masing manusia bahwa dibalik hidupnya yang sekarang masih ada lagi kehidupan yang abadi. Di sana hanyalah hukuman Tuhan yang berlaku, di mana setiap orang harus mempertanggung jawabkan segala perbuatan selama hidup di dunia dihadapan Tuhan yang Maha Kuasa.

Dalam berjuang mencari rezeki dan membangun perekonomian, setiap umat manusia mengingat tujuan akhir. Tujuan ini harus dijadikan lambing pekerjaannya dan juga dasar taktik strategi perjuangan dilapangan ekonomi itu. Tujuan ini mempengaruhi pekerjaannya di lapangan produksi, distribusi dan konsumsi.

⁷⁵ Muhammad Abdul Manan. *Islamic Economics, Theory and Practice*. (India: Idarah Abadiyah, 1980). Hlm 20

⁷⁶ Husnul Hatimah, Rahmad Kurniawan. "Integritas Dakwah dan Ekonomi Islam". *Jurnal Al Qurdh. Volume. V, No. 1, Juli 2017*. (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017). Hlm 5-6. Diambil: <https://e-journal.iain.palangkaraya.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022 Jam 22.05 WIB

2) Memenuhi Kebutuhan Hidup Seseorang Secara Sederhana

Aspek yang tercakup dalam kategori ini termasuk usaha untuk mendapatkan makanan, minuman, pakaian, tempat perlindungan, perawatan, dan pendidikan. Sehubungan dengan tujuan yang benar, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah sunnah, dan dia dianggap sebagai usaha yang diridhoi Allah. Dengan demikian, seseorang yang cukup panga, mengenakan pakaian yang bagus, dan menikmati beberapa kesenangan lain dengan baik, merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam Islam.

3) Memperjuangkan Kebutuhan Hidup Duniawi (Dan Janganlah Melupakan Nasibmu di Akhirat)

Di dalam tujuan ini Islam menegaskan bahwa ekonomi haruslah ditujukan kepada perjuangan nasib. Kita tidak boleh melalaikan nasib kita dalam hidup di dunia ini, melainkan harus hidup berjuang di lapangan perekonomian dengan segala jalan yang terbuka baginya. Banyak jalan yang bisa ditempuh dan banyak usaha yang dikerjakan untuk menolong nasib sendiri di dalam perebutan ekonomi.

4) Memenuhi Kebutuhan Jangka Panjang

Islam juga mengakui tentang perlunya manusia menyimpan barang kebutuhan untuk digunakan pada saat tertentu. Sesuai dengan Q.S Al-Isra': 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah engkau membelenggu tanganmu di lehermu (terlalu kikir) dan jangan pula engkau terlalu memboroskannya, karena engkau akan mendapatkan celaan dan cemohan. (Q.S Al-Isra': 29)

Nabi Muhammad SAW sering memperingati sahabat-sahabatnya agar bersifat hemat dan menasehati agar jangan menghabiskan semua harta yang ada walaupun harta tersebut digunakan untuk jalan Allah, karena harta tersebut diperlukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk masa depan.

5) Memberikan Bantuan Sosial dan Sumbangan Berdasarkan Jalan Allah.

Permasalahan dalam ekonomi kebanyakan membahas masalah pendapatan dan pengeluaran, dan masalah ini merupakan aspek yang paling penting dalam aktivitas ekonomi manusia. Setelah seseorang dapat memuaskan kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan orang-orang yang berada dibawah pengawasannya, juga menyimpan beberapa bagian hartanya di masa yang akan datang dan

keturunannya, seseorang tidak pantas untuk berdiam diri saja tanpa melakukan aktivitas ekonomi. Misalnya, memberikan bantuan sosial pada fakir miskin dan sumbangan sosial berdasarkan di jalan Allah dengan cara zakat, infaq, sedekah dan lainnya.

2. Konsep dan Metode Ekonomi Umat (Masyarakat)

Pada dasarnya islam adalah agama yang memberikan keselamatan dan kedamaian kepada yang memeluknya, termasuk dalam hal kebutuhan fisik. Ekonomi dalam pandangan Islam hanyalah sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi di sisi tuhan-Nya. Dalam proses pencapaian tersebut, nantinya akan mencapai sebuah kemajuan dan kebahagiaan yang bersifat materi. Islam selalu mengjarkan kepada umatnya untuk menjalankan perekonomian secara baik dan teratur. Konsep ekonomi Islam jauh dari sisi keserakahan dan merugikan orang lain. Justru dengan adanya sarana ekonomi, umat akan menjadi lebih bermoral dan saling menguntungkan satu sama lain.⁷⁷ Ekonomi menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembangunan umat, tinggi rendahnya moral dan maju tidaknya sebuah wilayah tergantung pada kemajuan dari segi ekonominya. Ada lima hal yang menjadi pedoman dalam membangun ekonomi umat, diantaranya:

a. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah satu-satunya sistem yang mampu mendongkrak dan mendorong umat dari keterbelakangan dan keterpurukan ekonomi maju kejayaan dan kegemilangan ekonomi yang berdasarkan aqidah dan moral yang tinggi.

b. Membangun Semangat Wirausaha

Untuk membangun ekonomi umat hal yang pertama yang harus dibangun adalah sifat kewirausahaan yakni ketekunan, kesungguhan dan kesabaran dalam menjalani sebuah usaha walau sekecil apapun usahanya, hal ini cukup penting untuk ditanamkan, karena sebanyak apapun modal yang diberikan tanpa semangat wirausaha yang baik, maka modal tersebut akan hilang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan.

⁷⁷ Jamaluddin. "Islam dan Pembangunan Ekonomi Umat". *Jurnal Islam Futura. Volume. 6, No.2, 2007.* (Banda Aceh: Mahasiswa Pascasarjana IAN Ar-Raniry. Hlm 3-4 Diambil: <http://jurnal.ar.raniry.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2022 Jam 22.17 WIB

c. Persatuan Umat

Persatuan dan kesatuan tidak hanya dibutuhkan dalam mempertahankan nilai-nilai aqidah, dalam berbisnis pun sangat dibutuhkan jiwa kebersamaan, yang dalam bisnis sering disebut dengan jaringan, membangun jaringan menjadi hal yang penting dalam mengembangkan usaha dan bisnis, kalau jaringannya tidak terbangun maka usaha apapun akan mengalami stagnasi.

d. Kebijakan Penguasa atau Pemerintah

Untuk memperlancar proses perbaikan ekonomi umat, secara mutlak dibutuhkan kebijakan pemerintah, karena hanya pemerintahlah yang mempunyai kemampuan dan kekuatan dari segi politis dan ekonomis untuk mendorong dan membuat kebijakan dan aturan-aturan yang sesuai dengan syari'at Allah.

e. Penyadaran Zakat dan Pengolalaannya

Salah satu unsur penting juga dalam hal pembangunan ekonomi umat adalah adanya kesadaran bersama tentang kewajiban mengeluarkan zakat, kewajiban mengeluarkan zakat tidak hanya terbatas pada binatang ternak, emas dan perak, barang perniagaan, barang tambang dan rikaz, serta hasil pertanian. Seperti apa yang telah ditetapkan oleh Imam al-Mazahib dalam kitab Fiqh al-Mazahib al-Aaba'ah yang secara defakto hari ini penghasilan sangat terbatas, tapi juga dibidang profesi, industri dan teknologi yang penghasilannya jauh berlipat-lipat dari penghasilan pertanian dan peternakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁷⁸ Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang memberikan gambaran secara objektif terhadap suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan (*field research*).⁷⁹ Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.⁸⁰

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

⁷⁸ Kontjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1981). Hlm 13

⁷⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm 3

⁸⁰ Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm 4

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk peneliti oleh peneliti. Jika berbicara mengenai subyek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁸¹ Data dapat diperoleh dari orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti. Maka subyek dari penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara, koordinator LDNU, dan pedagang disekitar pengajian

2. Obyek penelitian

Obyek atau masalah dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadikan ini problematika penelitian, sehingga yang menjadi obyek penelitian ini adalah peran MWC NU Kecamatan Ketanggungan dalam kegiatan dakwah sebagai upaya menggerakkan perekonomian masyarakat Ketanggungan. Dan masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah masyarakat yang berdagang ketika pengajian sedang berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber prima dan sumber sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah narasumber yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.⁸² Sumber utama dalam penelitian ini adalah MWC NU Kecamatan Ketanggungan, dan yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan Ketua MWC NU Kecamatan Ketanggungan.

⁸¹ Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. (Purwokerto:STAIN Press, 2014). Hlm 7

⁸² Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. (Purwokerto:STAIN Press, 2014). Hlm 4

2. Data sekunder

Sumber sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis, bentuk sumber sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait berita dari media massa hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dan buku.⁸³ Dari penelitian yang penulis lakukan, bahwa sumber sekunder yang didapat yaitu berupa data-data atau dokumen yang dimiliki oleh MWC NU Kecamatan Ketanggungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁸⁴ Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.⁸⁵ Atau dapat diartikan juga observasi dimana observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁸⁶

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sesungguhnya dalam proses kegiatan dakwah pengajian Manaqib yang dilakukan oleh MWC NU Ketanggungan sebagai upaya mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan

⁸³ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). Hlm 188

⁸⁴ Abdurrahmat Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta). Hlm 104

⁸⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm 204

⁸⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm 176

⁸⁷ Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm 186

telah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun penyampaian bebas tanpa terikat nomer urut yang telah digariskan.

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengajian Manaqib yang dilakukan MWC NU Ketanggungan dengan mewawancarai atau Tanya jawab pihak terkait. Dalam hal ini yang terlibat didalamnya yaitu Ketua MWC NU Ketanggungan, Kepanitiaan penyelenggara pengajian Manaqib dan Jamaah Manaqib.

3. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁸⁸

Metode dokumentasi ini penulis gunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi. Metode dokumentasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh tentang profil MWC NU Keatnggungan , struktur organisasi serta kegiatan dakwah yang dilakukan pihak MWC NU Ketanggungan serta dokumentasi lainnya yang berkepentingan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bagdan Biklen sebagai mana dikutip oleh Lexy J. Moloeng bahwa yang dimaksud analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola apa yang menjadi penting dan apa yang dipelajari dan memutruskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁸⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles, Heberman dan Spradelay. Milles, Heberman dan Spradelay mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.⁹⁰

Berdasarkan pada tujuan penelkiti yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia

⁸⁸ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). Hlm 274

⁸⁹ Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm 140

⁹⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm 183

dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis. Adapun langkah atau alur dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tata cara memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹¹ Dalam penelitian ini proses reduksi data yang penulis lakukan memilih data hasil observasi dan wawancara di lapangan untuk kemudian data direduksi sehingga memperoleh data sesuai keperluan yang meliputi penjelasan kegiatan dakwah yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dipilah sebagai bahan untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.⁹² Dalam penelitian ini penulis gunakan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk naratif dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibaca, dipelajari agar dapat dipahami secara seksama.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data dan wawancara. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dari yang paling pokok sampai yang paling terperinci haruslah selalu berkaitan atau berkesinambungan guna penarikan kesimpulan.⁹³

⁹¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm 338

⁹² Sugiyono. *Memahami Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm 341

⁹³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet, 2015). Hlm 341

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

1. Sejarah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Keterbelakangan baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, telah menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang muncul 1908 tersebut dikenal dengan “Kebangkitan Nasional”. Semangat kebangkitan memang terus menyebar kemana-mana setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan tertinggalnya dengan bangsa lain. Sebagai jawabannya, muncullah berbagai organisasi dan pembebasan. Kalangan pesantren yang selama ini gigih melawan kolonialisme, merespon kebangkitan nasional tersebut dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 didirikan Tasfirul Afkar atau dikenal juga dengan “Nahdlatul Fikri” (Kebangkitan Pemikiran), sebagai wahana pendidikan social politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari situ kemudian didirikan Nahdlatul Tujjar (Pergerakan Kaum Sudagar). Serikat itu dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkoordinasi dengan berbagai kyai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasyim Asyari sebagai Rais Akbar.

Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasyim Asyari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab I'tiqad Ahlusunnah Wal Jamaah. Kedua kitab tersebut kemudian direalisasikan

dalam khittah NU, yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang social, keagamaan dan politik.

Nahdlatul Ulama menganut paham Ahlusunnah Wal Jama'ah, merupakan sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem aqli (rasionalis) dengan kaum ekstrem naqli (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya al-Qur'an, sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realistik empiric. Cara berfikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu seperti Abu Hasan Al-Asyari dan Abu Mansyur Al-Maturidi dalam bidang teologi. Kemudian dalam bidang fiqh lebih cenderung mengikuti madzab antara lain, Imam Syafii, Maliki, Hanafi dan Imam Hanbali sebagai yang tergambar dalam lambing NU berbintang 4 di bawah. Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang megintegrasikan antara tasawuf dan syariat.

Gagasan kembali ke khittah pada tahun 1984, merupakan momentum penting untuk menafsirkan kembali ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah, serta merumuskan kembali metode berpikir, baik dalam bidang fiqh maupun social. Serta merumuskan kembali hubungan NU dengan Negara. Gerakan tersebut berhasil kembali membangkitkan gairah pemikiran dan dinamika social dalam NU. Dengan sirungnya melajunya perubahan zaman transformasi keilmuan, yang melahirkan sebuah peradaban yang modern dan bergesernya pola pikir yang pragmatis cenderung sekuler membuat manusia kehilangan keseimbangan yang setiap saat diperlukan untuk sebuah tatanan kehidupan yang beradab dan berkeagamaan.

Berkenaan dengan hal tersebut Nahdlatul Ulama memandang perlu adanya suatu kepengurusan agar tercapainya tujuan awal dibentuknya suatu organisasi, ada PBNU di tingkat nasional, PWNU di tingkat provinsi, PCNU di tingkat kabupaten/kota dan MWCNU di tingkat kecamatan serta adanya Pengurus Ranting (PR) untuk tingkat desa/kelurahan.

Dalam hal ini penulis akan terfokus pada MWC NU, MWC NU adalah singkatan dari Majelis Cabang Wakil Nahdlatul Ulama yaitu kepengurusan NU di tingkat Kecamatan, yang berfungsi sebagai koordinator ranting-ranting dan anak ranting di daerahnya dan sebagai pelaksana pengurus cabang untuk daerah yang bersangkutan. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang terletak di

Kecamatan Ketanggungan merupakan kepengurusan NU di tingkat Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Kepengurusan ini berdiri sejak 1990 hingga sekarang, berikut adalah Ketua kepengurusan MWC NU dari tahun 1990 hingga sekarang:

- a. Kepengurusan pertama dipimpin oleh KH. Kholil Kunaidi selama satu periode (5 tahun) pada tahun 1990-1995
- b. Kepengurusan kedua dipimpin oleh KH. Mundzir Mahbub selama satu periode (5 tahun) pada tahun 1996-2000
- c. Kepengurusan ketiga dipimpin oleh KH. Najmudin sealama dua periode (10 tahun) pada tahun 2001-2010
- d. Keperngurusan keempat dipimpin oleh KH. A. Rois selama satu periode (5 tahun) pada tahun 2011-1025
- e. Kepengurusan kelima dipimpin oleh Slamet Riyadi selama dua periode (10 tahun) pada tahun 2016 hingga sekarang.⁹⁴

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Ketanggungan yang merupakan Kecamatan yang agak unik di Kabupaten Brebes, terdiri dari 21 Desa dengan bahasa penutur terdiri dari 9 Desa di bagian utara yang menggunakan bahasa jawa Brebes, 3 Desa di bagian tengah yang menggunakan bahasa campuran (jawa dan sunda) dan 9 Desa di bagian selatan menggunakan bahasa sunda Brebes. Batas administrative Kecamatan Ketanggungan antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bulakamba dan Kecamatan Tanjung
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Larangan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Salem dan Kecamatan Bantarkawung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Kersana.

⁹⁴ Bapak Slamet Riyadi Ketua MWC NU. *Wawancara*. 18 Desember 2021.

Letak geografis wilayah Kecamatan Ketanggungan terletak di bagian tengah Kabupaten Brebes yang memanjang dari utara ke selatan pada dataran 17 meter di atas permukaan laut.

Daftar Desa di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:⁹⁵

1. Desa Baros
2. Desa Buara
3. Desa Bulakelor
4. Desa Ciduwet
5. Desa Cikeusal Kidul
6. Desa Cikeusal Lor
7. Desa Ciseureuh
8. Desa Dukuhtengah
9. Desa Dukuhbadag
10. Desa Dukuhturi
11. Desa Jemasih
12. Desa Karangbandung
13. Desa Karangmalang
14. Desa Ketanggungan
15. Desa Kubangjati
16. Desa Kubangsari
17. Desa Kubangwungu
18. Desa Padakaton
19. Desa Pamedaran
20. Desa Sindangjaya
21. Desa Tanggungsari

⁹⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Ketanggungan,_Brebes. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022. Jam 22.23 WIB.

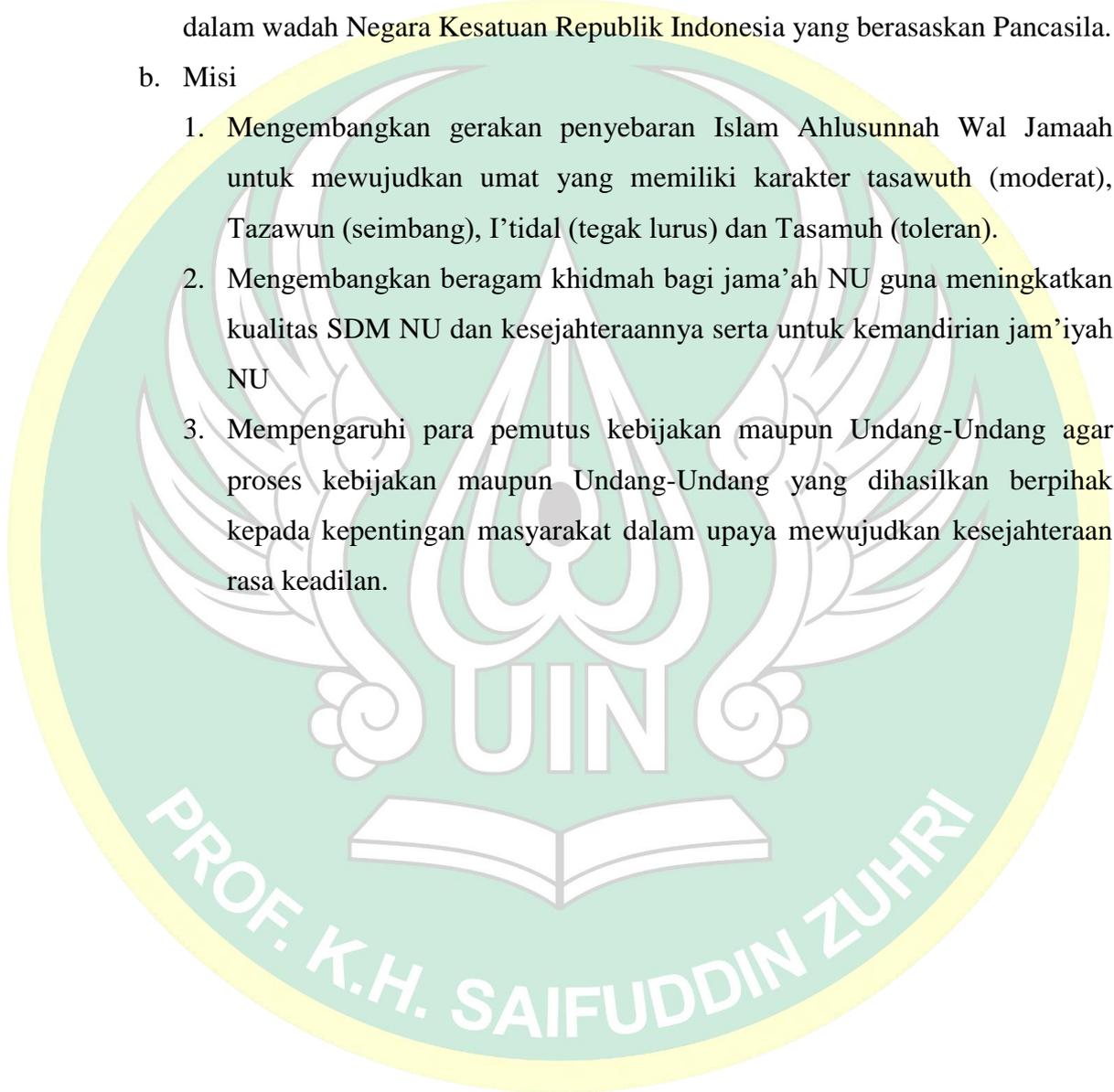
2. Visi – Misi MWC NU Kecamatan Ketanggungan

a. Visi

Menjadi Jam'iyah Diniyah Islamiyah Ijtima'iyah yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam ahlusunnah Wal Jamaah an Nahdliyyah, mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, kesejahteraan, keadilan dan kemandirian khususnya warga NU serta terciptanya rahmat bagi semesta, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila.

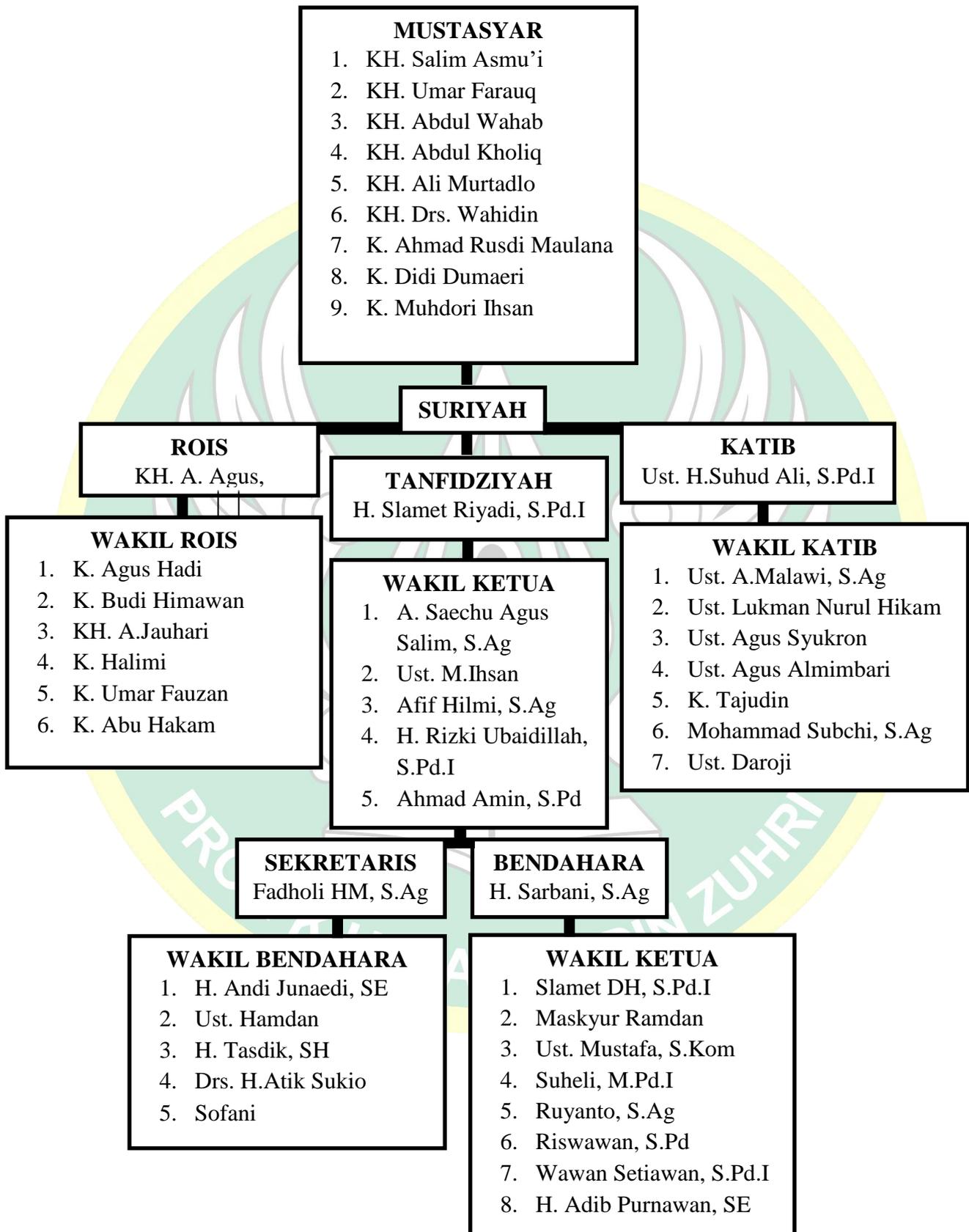
b. Misi

1. Mengembangkan gerakan penyebaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah untuk mewujudkan umat yang memiliki karakter tasawuth (moderat), Tazawun (seimbang), I'tidal (tegak lurus) dan Tasamuh (toleran).
2. Mengembangkan beragam khidmah bagi jama'ah NU guna meningkatkan kualitas SDM NU dan kesejahteraannya serta untuk kemandirian jam'iyah NU
3. Mempengaruhi para pemutus kebijakan maupun Undang-Undang agar proses kebijakan maupun Undang-Undang yang dihasilkan berpihak kepada kepentingan masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan rasa keadilan.



3. Struktur Organisasi Kepengurusan MWC NU Ketanggungan

Tabel 1.1



4. Program Kerja MWC NU Ketanggungan

a. Program Jangka Pendek

- 1) Meningkatkan peran Suriah sebagai pengambil dan penentu arah kebijakan organisasi, pengendali dan evaluasi kinerja Jam'iyah
- 2) Menyusun tatalaksana kerja dan pedoman kerja suriyah dan tanfidziyah serta penyusunan program kerja MWC NU berbasis kinerja sosial dan kemasyarakatan
- 3) Mensosialisasikan AD/ART, pedoman organisasi dan kebijakan organisasi ke semua ranting
- 4) Meningkatkan hubungan dan koordinasi antar badan otonom dan Lembaga/Lajnah di tingkat MWC
- 5) Mengadakan pembinaan secara berkala (triwulan) terhadap Pengurus Ranting dan Banom di tingkat Ranting melalui kegiatan Lailatul Ijtima yang diikuti Pengurus MWC NU dan Badan Otonom di tingkat MWC
- 6) Memanfaatkan Gedung MWC NU Kecamatan Ketanggungan sebagai sekretariat bersama MWC, Banom dan Lembaga

b. Program Jangka Menengah

- 1) Membentuk Pengurus Ranting dan Pengurus Anak Ranting berbasis Masjid dan Langgar/Musholla
- 2) Mendata dan memberikan prasasti atau sertifikat Masjid dan Langgar/Musholla dengan identitas logo Nahdlatul Ulama
- 3) Menerbitkan KARTANU dan mengintegrasikan jama'ah kultural menjadi jama'ah structural
- 4) Memberdayakan Takmir Masjid dan Pengurus Langgar/Musholla NU sebagai penjaga Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah
- 5) Memdirikan dan membentuk Lembaga/Lajnah di tingkat MWC
- 6) Melembagakan dan mendayagunakan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZIZNU) di tingkat MWC bekerja sama dengan Ranting melalui program KOIN NU
- 7) Mengadakan pembinaan Aswaja An-Nahdliyyah di tingkat MWC bekerja sama dengan Aswaja Center PCNU Kabupaten Brebes

- 8) Mengadakan peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Pengajian Rutin Bulanan secara bersama antara MWC NU, Ranting NU, Banom, dan Lembaga/lajnah
- 9) Mengadakan Bakti Sosial dan Pengobatan Gratis terhadap warga NU di setiap Ranting bekerja sama dengan Banom di tingkat MWC dan Ranting
- 10) Melanjutkan dan menyelesaikan pembangunan Gedung MWC NU Kecamatan Ketanggungan

c. Program Jangka Panjang

- 1) Mendirikan Lembaga Pendidikan Formal yang berafiliasi ke LP Ma'arif NU di Ranting-Ranting yang belum ada
- 2) Menginventarisasi, mendata ulang dan mengurus asset-aset NU berupa Tanah Wakaf, Masjid dan Langgar/Musholla serta Lembaga Pendidikan dan Pondok Pesantren di setiap Ranting hingga mendapat surat resmi (sertifikat) dari Lembaga terkait (legal formal).

5. Tugas MWC NU Ketanggungan

a. Mustasyar

Tugasnya; menyelenggarakan pertemuan setiap kali yang dianggap perlu secara kolektif memberikan nasehat kepada pengurus MWC NU dalam rangka kemurnian khittah nahdliyyah dan islahu dzatil bain

b. Syuriah

Tugasnya;

1. Memimpin MWC NU Ketanggungan pada masa khidmat 2020-2025.
2. Membina, mengendalikan, dan mengawasi seluruh pengurus MWC NU Ketanggungan masa khidmat 2020-2025.
3. Mendatangi surat-surat yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan tingkat organisasi yang lebih tinggi serta khusus di kesyuriah.
4. Mengawasi langsung tugas-tugas katib dan wakil katib.
5. Mengawasi, membina dan mengendalikan tugas-tugas ketua tanfidiyah.
6. Membawahi a'wan.
7. Membina, mengawasi, dan mengendalikan lembaga-lembaga dan badan otonom; Jam'iyah Thoriqoh Annaidiyah, LDNU dan LBM.

c. Wakil Rois

Tugas;

1. Membantu tugas dan kewajiban rois
2. Mewakili rois dalam menjalankan tugas jika berhalangan atas dasar mandate atau kebijaksanaan
3. Membina, mengawasi dan mengendalikan lembaga-lembaga dan badan otonom; Laziznu, HTMI. LP. Ma'arif

d. Katib

Tugasnya;

1. Melaksanakan dan mengatur tugas kesyuriah
2. Bertanggung jawab terhadap keadministrasian dan melakukan notulensi khusus kesyuriah
3. Mengawasi yang menyangkut bidang organisasi dan administrasi
4. Mengawasi rois dalam tugas pengawasan dan pembinaan

e. Wakil Katib

Tugasnya;

1. Membantu kewajiban katib
2. Mewakili katib jika berhalangan dalam melaksanakan tugas atas dasar mandate atau kebijaksanaan
3. Mengawasi aktivitas bidang keuangan dan sarana prasarana
4. Membantu wakil rois dalam tugas pengawasan dan pembinaan

f. A'wan

Tugasnya;

1. Membantu dan mewakili tugas rois atau wakil rois
2. Mengawasi, membina dan mengendalikan aktivitas lembaga; LPNU, LKKNU, LIPNU, LESBUMI

g. Tanfizdiyah

Tugasnya;

1. Memimpin pelaksanaan tugas, program dan kebijakan MWC NU Ketanggungan masa hidmat 2020-2025
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan masa hidmat 2020-2025

3. Mewakili MWC NU Ketangguhan baik dalam internal maupun eksternal atas dasar pemufakatan, mandate atau kebijakan khusus
 4. Bertanggung jawab melaksanakan dan mengkoordinasikan dalam bidang keorganisasian, administrasi dan keuangan
 5. Memberikan persetujuan dan pertimbangan terhadap distribusi keuangan yang digunakan oleh bendahara dan wakil bendahara.
 6. Mengawasi tugas para wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara
 7. Mengkoordinasikan seluruh badan otonom yang tidak secara langsung dibawah koordinasi syuriah; Muslimat, GP. Ansor, Fatayat, IPNU dan IPPNU.
- h. Wakil Ketua I
- Tugasnya;
1. Membantu tugas ketua
 2. Mewakili ketua jika berhalangan hadir
 3. Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program bidang peribadatan dan kesyariaan, keorganisasian, dan pendidikan.
 4. Mengkoordinasikan lembaga-lembaga yang meliputi; LDNU, LBM, LP. Ma'arif dan LIPNU
 5. Mengkoordinasikan aktivitas Ranting NU.
- i. Wakil Ketua II
- Tugasnya;
1. Membantu tugas wakil ketua I
 2. Mewakili ketua dan wakil ketua I jika berhalangan hadir
 3. Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program bidang social, ekonomi, budaya dan politik serta layanan umat
 4. Mengkoordinasikan aktivitas Ranting NU
 5. Mengkoordinasikan lembaga-lembaga
- j. Sekretaris
- Tugasnya;
1. Bertanggung jawab terhadap segala administrasi secara umum
 2. Mendampingi ketua dalam melaksanakan tugas

3. Bertanggung jawab untuk memelihara segala inventaris hak milik organisasi
 4. Memproses dan mendatangi surat-surat organisasi
 5. Bertanggung jawab dalam notula rapat-rapat
 6. Bertanggung jawab dalam pengagendaan dan pengarsipan surat-surat
 7. Bertanggung jawab dalam penataan kantor
 8. Bertanggung jawab terhadap pengaturan jadwal acara organisasi atas persetujuan ketua dan rois
 9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan organisasi yang bersifat umum, penting, mendesak insidental dan yang memerlukan penanganan khusus yang belum diatur dalam tata kerja ini
- k. Wakil Sekretaris
- Tugasnya;
1. Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya
 2. Mewakili sekretaris apabila berhalangan hadir dalam suatu acara
 3. Membantu dalam administrasi kelembagaan
 4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang menyangkut bidang administrasi dengan persetujuan sekretaris
- l. Bendahara
- Tugasnya;
1. Bertanggung jawab terhadap segala hal yang menyangkut dengan keuangan organisasi secara keseluruhan
 2. Bertanggung jawab terhadap pencarian sumber dana baik berdiri sendiri maupun bersama lembaga otonom dan lembaga
 3. Mengatur distribusi keuangan atas dasar persetujuan ketua
 4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan keuangan yang mendesak dan mendasar
- m. Wakil Bendahara
- Tugasnya;
1. Membantu bendahara dalam melaksanakan tugas
 2. Mewakili bendahara jika berhalangan hadir dalam suatu acara
 3. Bertanggung jawab menangani, mengelola dan penarikan sumber dana atau donator

4. Membantu dalam bidang administrasi keuangan
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan keuangan yang ditugaskan oleh bendahara.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Dakwah Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani di Ketanggungan

a. Biografi Syekh Abdul Qodir al-Jailani

Syekh Abdul Qodir al-Jailani yang nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Abdul Qodir Jilani bin Abi Sholih Janki Dausat bin Abdullah bin Yahya bin Muhammad bin Daud bin Musa al-Tsani bin Abdillah al-Tsani bin Musa al-Jun bin Abdillah al-Mahdi bin Hasan al-Mutsanna bin Hasan bin Ali bin Abi Tholib, adalah guru suf yang sempurna dan waspada serta arif, yang telah sampai pada cita-citanya, mempunyai kedudukan tinggi lagi mulia, pendirian yang kuat, dan ketetapan yang mantap, berbudi pekerti yang luhur, kesempurnaan yang megah, dan juga seorang wali yang dekat dengan Allah SWT. Syekh Abdul Qodir al-Jailani adalah seorang yang mempunyai hubungan darah atau garis keturunan langsung bersambung sampai Rosulullah. Ia di lahirkan pada hari senin saat terbitnya fajar pada tanggal 1 Ramadhan 470 H atau 1077 M di desa Jailan. Nama desa itu kemudian di nisbatkan kepada namanya yakni al-Jailani. Letak desa ini berada di kota terpecil yakni Tabaristan yang kini masuk wilayah Iran. Sedangkan untuk tahun kelahiran beliau yakni tahun 470 H, ini berdasarkan ucapan beliau kepada putranya (Abdul Razaq) bahwa beliau berusia 18 tahu ketika tiba di Baghdad, bertetapan dengan wafatnya Ulama' terkemuka yakni at-Tamimi pada tahun 488 H.⁹⁶

Keistimewaan Syekh Abdul Qodir al-Jailani Nampak sejak beliau baru lahir, tepatnya pada tanggal 1 Ramadhan. Hal ini di karenakan sejak masih bayi Ia ikut puasa dengan tidak menetek kepada ibunya ketika siang hari. Ini berdasarkan penuturan Sayyidah Fatimah (Ibunda Syekh Abdul Qodir al-Jailani). Dalam kisah ini sang ibu menuturkan “semenjak aku melahirkan anakku, ia tidak pernah menetek di siang hari pada bulan

⁹⁶ Durrotun Hasanah. “Manaqib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk”. *Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah. Volume II, No. 1, 2017.* (Surabaya: Ma'had Aly Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, 2017). Hlm 25. Diambil: <http://journal.mahadalyalfithrah.ac.id/index.php/PUTIH/article/view/46>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022. Jam 20.40 WIB

Ramadhan”. Inilah salah satu karomah dari pada beliau. Syekh Abdul Qodir al-Jailani bukanlah sosok yang tidak mudah putus asa ataupun selalu berpangkutangan. Namun beliau merupakan sosok yang mempunyai semangat belajar dan rasa keingintahuan yang menggebu-gebu. Akhirnya, beliau mempunyai tekad yang bulat untuk memnuhi segala keinginannya tersebut. Hal ini terjadi ketika beliau mengetahui bahwasannya menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Maka beliau memutuskan untuk menuntut ilmu di Baghdad pada tahun 488 H, dan usia beliau ketika itu sekitar 18 tahun.⁹⁷ Syekh Abdul Qodir al-Jailani wafat pada tanggal 11 Ra’biul Akhir tahun 561 H atau 1168 M, dalam usia 91 tahun dan beliau dimakamkan di Bab al-Azaj Baghdad.⁹⁸

b. Sejarah Munculnya Manaqib di Indonesia

Munculnya manaqib di Indonesia erat sekali kaitannya dengan sejarah tersebarnya tasawuf di Indonesia. Sebab-sebab ajaran tasawuf inilah muncul berbagai macam amalan dalam Islam. Seperti Thoriqoh yang kemudian berkembang menjadi amalan yang lain seperti halnya manaqib.

Tersebarnya ajaran tasawuf di Indonesia tercatat sejak masuknya ajaran Islam di negeri ini. Ketika para pedagang muslim mengislamkan orang-orang Indonesia, tidak hanya dengan menggunakan pendekatan bisnis akan tetapi juga menggunakan pendekatan tasawuf,⁹⁹ karena tasawuf mempunyai sifat spesifik yang sudah diterima oleh masyarakat yang bukan Islam kepada lingkungannya dan memang terbukti bahwa tersebarnya ajaran Islam di seluruh Indonesia oleh sebagian besar jasa para sufi, baik yang tergabung dalam thoriqoh maupun yang lepas dari thoriqoh.

Demikian halnya dengan munculnya manaqib yang sudah menjadi tradisi yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Islam di Indonesia, terutama di Jawa tidak lepas dari peranan ulama’ atau wali yang menyebarkan Islam. Dalam permulaan awal penyebaran Islam terutama di Jawa, para ulama Islam yang dipimpin oleh *wali songo* telah mengajarkan

⁹⁷ Durrotun Hasanah. “Manaqib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk”. *Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah. Volume II, No. 1, 2017.* (Surabaya: Ma’had Aly Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, 2017). Hlm 25. Diambil: <http://journal.mahadalyalfithrah.ac.id/index.php/PUTIH/article/view/46>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022 Jam 20.40 WIB

⁹⁸ Syekh Abdul Qodir al-jailani. *Jangan Abaikan Syari’at: Adab-Adab Perjalanan Spiritual*, terj. Tatang Wahyudin. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007). Hlm 45

⁹⁹ Mahjudin. *Kuliah Akhlak Tasawuf.* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991). Hlm 93

kepada masyarakat Islam tentang ilmu thoriqoh, manaqib, dan amalan-amalan lainnya yang selaras dengan itu. Prektek-praktek tersebut ternyata berjalan dan berkembang terus sampai sekarang, bahkan oleh masyarakat Islam hal itu dijadikan oleh sarana dakwah islamiyyah.¹⁰⁰

Dari perkembangan sejarah penyebaran agama Islam ini, maka wajar sekali pada masa itu juga berkembang pesat amalan-amalan tersebut, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa munculnya manaqib di Indonesia ini adalah sejak para ulama Islam yang dipimpin oleh para sufi mengajarkan Islam di Indonesia.

c. **Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani**

Secara istilah manaqib adalah membaca kisah tentang orang-orang shaleh, seperti kisah Nabi atau Auliya' (para kekasih Allah). Dalam tradisinya, kisah-kisah tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa yang sangat indah dengan susunan kalimat yang benar-benar indah. Untuk lebih jelasnya lagi, manaqib merupakan suatu hal yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah SWT, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah SWT.

Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani merupakan media dakwah dalam bentuk ritual yang didalamnya terdapat kegiatan dakwah secara kolektif dari beberapa acara yang tersusun rapih dan acara intinya adalah pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani yang dilakukan para jama'ah manaqiban.

Melalui wawancara dengan ketua Tanfidziyah H. Slamet Riyadi manaqib merupakan tradisi NU yang harus dilestarikan mengingat isi dari manaqib sendiri adalah bercerita tentang kisah-kisah orang-orang shaleh dengan harapan mendapat keberkahan dan menjadi jembatan untuk para jama'ah agar hajatnya dikabulkan Allah SWT. Selain itu manaqib merupakan

¹⁰⁰ Imron Abu Umar. *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyyah*. (Kudus: Menara Kudus, 1989). Hlm 11

suatu bentuk ajakan kepada kaum muslimin agar senantiasa beriman kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran-ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah.¹⁰¹

H. Agus Syukri selaku Koordinator LDNU di masa jabatan 2020-2025 mengatakan bahwa dahulunya pengajian ini hanya dilakukan melalui masjid ke masjid di setiap Desa sebagai promotornya adalah Ustadz Abdulloh Fakih kemudian MWC NU menggandeng beliau sebagai bentuk program dakwah MWC NU Ketanggungan dan beliau dijadikan Koordinator LDNU periode 2015-2020 sehingga jama'ah manaqib yang mulanya hanya jama'ahnya ustadz Abdulloh Fakih kini menjadi ribuan dengan ditambahkan jama'ah dari pada MWC NU itu sendiri. Pengajian manaqib tersebut dilakukan secara keliling disetiap Desa di Ketanggungan setiap Ahad Legi dan menjadi acara rutin sebagai program dakwah MWC NU.¹⁰²

Adapun susunan acara pada pelaksanaan manaqiban tersebut, antara lain adalah:

1. Pembukaan

Pembukaan dengan bersama-sama membaca *basmallah* dan *ummul kitab (al fatihah)* oleh semua jama'ah manaqib yang hadir didalam acara guna mengharap kelancaran pada acara tersebut dan mendapat ridho dari Allah SWT.

2. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an

Pembacaan ini dilakukan oleh qari' atau qari'ah yang ditunjuk dalam acara tersebut. Ayat-ayat yang dibaca biasanya menyesuaikan tema pada acara tersebut.

3. Pembacaan Tawassul

Pembacaan wasilah terhadap guru-guru kita agar acara manaqiban mendapat keberkahan.

4. Pembacaan Manaqabah (Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani)

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pembacaan maanaqib adalah kisah tentang keshalehan serta keutamaan ilmu dan amal seseorang, budi pekertinya yang baik serta karomahnya. Adapun manaqib yang dibacakan adalah

¹⁰¹ Bapak Slamet Riyadi Ketua MWC NU. *Wawancara*. 18 Desember 2021.

¹⁰² Bapak Syukri LDNU MWC NU. *Wawancara*. 25 Desember 2021.

manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani. Pada pelaksanaannya pembacaan yang dilakukan oleh para jama'ah tidaklah semua manaqabah dalam kitab manaqib melainkan hanya beberapa manaqabah saja.

5. Maudzatul Hasanah

Maudzatul hasanah merupakan ceramah yang dilakukan seorang da'i berupa pemberian nasehat-nasehat yang baik sebagai pedoman dalam hidup untuk mendapatkan keselamatan *fi al-dunya wa al-akhirah*. Ceramah dalam acara manaqib ini biasanya dilakukan oleh Alim Ulama. Dalam hal ini MWC NU biasanya menghadirkan Ulama-Ulama' NU seperti Syekh Sholeh Basalamah yang mempunyai pesantren di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, KH. Subkhan Makmum Ulama asal Luwungragi Kabupaten Brebes, adapun dari luar daerah Brebes seperti Gus Muwafiq.

6. Penutup

Sebagai penutup adalah pembacaan do'a oleh penceramah kemudian dilanjut sholawat oleh seluruh jama'ah.

d. Tujuan Menyelenggarakan Manaqib

Bagi kalangan Nahdliyyin dan kelompok Ahli Sunnah Wal Jama'ah membaca manaqib Syekh Abdul Qodir merupakan tradisi. Karena dalam kitab manaqib tersebut terdapat banyak hal, diantaranya kisah teladan, karomah, hingga do'a-do'a yang menjadi jembatan bagi para jama'ah agar dikabulkan hajatnya oleh Allah SWT, sehingga tidak heran jika banyak yang mengamalkannya.

Penyelenggaraan manaqib mempunyai tujuan atas didasari adanya maksud dan tujuan tertentu, diantaranya:

- a) Untuk bertawasul kepada Syekh Abdul Qodir al-jailani, dengan harapan agar permohonannya dikabulkan oleh Allah dan dilakukan atas dasar keimanan kepada Allah.
- b) Mengharap rahmat dari Allah SWT, keberkahan, serta pengampunan dosa

- c) Ingin tercapai atau terwujudnya insan hamba Allah yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, dan berakhlak yang baik
- d) Untuk melaksanakan nazar karena Allah semata, bukan karena maksiat
- e) Untuk memperoleh berkah dari Syekh Abdul Qodir al-Jailani
- f) Untuk mencintai, menghormati, dan memuliakan para Alim Ulama, Auliya' dan Syuhada
- g) Memuliakan dan mencintai dzuriyyah Rosululloh Saw. Ahlul bait atau keluarga dan dzuriyyah Rosululloh sangat dimuliakan oleh Allah dengan menghilangkan dosa-dosa mereka sehingga tetap terpelihara kesuciannya. Dengan demikian, memuliakan, menghormati, dan mencintai Syekh Abdul Qodir al-Jailani adalah termasuk memuliakan dan mencintai keluarga Nabi Muhammad Saw.

e. Unsur-Unsur Dakwah dalam Pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir al-jailani

Unsur-unsur dalam dakwah yang dilakukan MWC NU melalui pengajian Manaqiban ini meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Subjek Dakwah

Pengajian yang diadakan secara rutin oleh pihak MWC NU Ketanggungan tentu tidak sembarangan orang untuk menjadi pelaksana dakwah. Dengan banyaknya jama'ah yang hadir tentunya panitia penyelenggara menghadirkan tokoh ulama besar agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik

2. Objek Dakwah

Sasaran dakwah yang dilakukan MWC NU Ketanggungan adalah masyarakat Ketanggungan meliputi jama'ah ustadz Abdulloh Fakih yang merupakan promotor pertama adanya manaqib ini di Ketanggungan kemudian para anggota muslimatan dari setiap Desa di Ketanggungan dan masyarakat umum Ketanggungan.

3. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah (pesan dakwah). Dalam proses

pelaksanaan pengajian manaqib ini antara da'i dan mad'u bertatapan langsung sehingga metode yang digunakan harus sistematis agar mencapai apa yang diharapkan.

Melalui wawancara dengan ustadz Sekhu metode yang dilakukan MWC NU Ketanggungan adalah Metode Dakwah Bil-Lisan dalam menyampaikan dakwahnya

4. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan dai kepada mad'u pun melalui sumber Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah yang disampaikan diantaranya adalah:

- a. Masalah Aqidah berisikan pesan dakwah yang meliputi pada masalah-masalah yang kaitannya dengan keimanan para jama'ah.
- b. Masalah Syari'ah berisikan pesan dakwah yang berhubungan dengan ibadah (ubudiyah) perdagangan dan hubungan antar manusia (muamalah) hukum pidana (jinayah)
- c. Masalah Akhlak berisikan penyampaian dakwah yang berhubungan dengan budi pekerti seseorang sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman.
- d. Ibadah Sosial (Muamalah) merupakan ibadah yang berkaitan antara sesama manusia (hablum minannas). Para jama'ah melakukan pemberangkatan menuju pengajian menggunakan kereta mobil (odong-odong) sehingga kebersamaan antara jama'ah pun terlaksana baik.

5. Media Dakwah

Media dakwah yang menghubungkan pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini, MWC NU Ketanggungan menjadi media penghubung antara da'i dan mad'u.

6. Efek Dakwah

Efek yang dialami mad'u menyangkut beberapa hal, diantaranya:

- 1) Terbentuknya suatu pengertian dan pengetahuan pada jama'ah
- 2) Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui

- 3) Proses terbentuknya suatu gerakan atas pelaksanaan yang sudah disampaikan da'i kepada mad'u.

2. Dakwah Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Melalui Pengajian Manaqib.

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Ketanggungan melalui program dakwahnya yakni Manaqib Syekh Abdul Qodir al-jailani dimana program dakwah tersebut dilaksanakan secara rutin pada Ahad Legi di setiap bulannya dan mampu menghadirkan ribuan jama'ah karena notabnya masyarakat Ketanggungan didominasi warga Nahdlatul Ulama'. Dalam wawancara dengan Ketua MWC NU Bapak H. Slamet Riyadhi,¹⁰³ kegiatan ini merupakan tradisi warga Nahdliyin sehingga patut untuk terus berlanjut dan jangan sampai berhenti dijalan. Beliau menambahkan bahwa dengan adanya pengajian manaqib berharap warga semakin semangat dalam mempelajari nilai-nilai Aswaja dan mendapat keberkahan dari pengajian manaqib serta bertambahnya keimanan masyarakat kepada Allah SWT.

Pengajian yang di lakukan secara bergilir dari Desa ke Desa yang terdapat di Kecamatan Ketanggungan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar serta turut mengundang pedagang kaki lima. Seperti apa yang dikatakan Bapak Sekhu pengurus MWC NU,¹⁰⁴ masyarakat tentu tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk berdagang di sekitar pengajian manaqib karena banyaknya jamaah yang hadir dalam pengajian tersebut menjadi kesempatan besar untuk membuka usaha di sekitar pengajian manaqib. Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikrannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Terlaksananya pengajian manaqib yang dilakukan MWC NU Ketanggungan berpotensi menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Masyarakat yang berdagang di sekitaran pengajian pun berbeda-beda, potensi yang

¹⁰³ Bapak Slamet Riyadi Ketua MWC NU. *Wawancara*. 18 Desember 2021.

¹⁰⁴ Bapak Sekhu Wakil Ketua MWC NU. *Wawancara*. 6 Januari 2022.

mereka kembangkan pun berbeda ada yang berjualan minyak wangi, pakaian muslim, minuman hingga makanan ringan.

2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat dan terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. Dengan memanfaatkan peluang yang ada masyarakat pun berbondong-bondong memanfaatkan peluang tersebut sehingga perekonomian masyarakat pun bertambah.
3. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat dan atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya. Terbukanya peluang untuk masyarakat dengan berdagang di sekitaran pengajian merupakan upaya MWC NU Ketanggungan melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya golongan-golongan ekonomi yang kuat dan atas yang lemah.

Begitupun data yang penulis dapatkan melalui wawancara langsung dengan beberapa pedagang yang ditemui langsung di lapangan. Terdapat tiga hal yang penulis temukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Terbukanya Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan suatu gagasan atau ide usaha yang kreatif yang memberikan kemungkinan untuk menghasilkan bagi seseorang yang berani mengambil resiko. Atas terselenggaranya pengajian manaqib yang dilakukan MWC NU Ketanggungan membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Pasalnya, ribuan jama'ah yang berbondong-bondong hadir dalam pengajian memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Kholifah yang merupakan salah satu pedagang di sekitar pengajian,¹⁰⁵

“Betul mas, bagi saya pengajian manaqib ini membuka peluang usaha untuk berdagang. Kebetulan dulu sebelum tau adanya pengajian manaqib ini pekerjaan saya hanya ibu rumah tangga biasa

¹⁰⁵ Ibu Kholifah. *Wawancara*. 30 Januari 2022.

dan keseharian saya cuma di rumah saja kemudian setelah tau manaqib seramai ini saya memutuskan untuk berjualan di sekitar pengajian manaqib, kebetulan kan bertepatan di Desa saya mas (Desa Karangmalang). Yaa walaupun Cuma dagang pentol bakso tapi Alhamdulillah mas pendapatan yang saya hasilkan bisa sangat lumayan bagi saya dan bisa nambah-nambah untuk mewujudkan impian saya berjualan di sekolahan tempat anak saya belajar mas. Tapi pas pengajian manaqib ini di adakan lagi saya berangkat dagang di sana lagi mas soalnya lumayan buat tambahan penghasilan mas, selain berdagang juga saya juga ingin mendapatkan keberkahan dari pengajian manaqib ini mas”.

2. Bertambahnya Penghasilan

Beberapa pedagang yang konsisten berdagang sejak diadakannya manaqib mereka merasakan dampak penghasilan yang lebih besar dibanding hari-hari biasa. Sebelum adanya pengajian ini mereka berdagang seperti biasa dengan keliling Desa dan membuka lapak disekitaran sekolah dekat rumahny, namun setelah adanya pengajian manaqib, mereka mengambil kesempatan dengan berdagang di sekitar pengajian dan penghasilan yang mereka dapatkan cukup terbilang besar dibanding hari-hari biasa. Beberapa dari pedagang yang penulis wawancarai mereka merasakan dampak penghasilan yang lebih besar, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bapak Medon pedagang pentol bakso dari Desa Kubangwungu yang kesehariannya berdagang keliling. Bapak Medon merasakan dampak dari pengajian manaqib dari penghasilannya. Hari-hari biasa ia berkeliling dari Desa ke Desa namun dijam-jam tertentu ia melapak seperti dijam pulang SD, SMP bahkan SMA. Kemudian ia menambahkan:¹⁰⁶

“Alhamdulillah mas pengajian ini membawa berkah bagi saya, penghasilan yang saya dapatkan lebih besar ketimbang saya keliling selain di sini saya tinggal ngetem tanpa keluar tenaga lebih disbanding keliling, capek mas. Saya berjualan di pengajian manaqib sudah sejak 2018 selain mendapat tausiah dari para da’i, dari segi pendapatan pun lebih besar mas. Saya sangat bersyukur dengan adanya pengajian ini, mantap mas” tutur bapak Medon.

¹⁰⁶ Bapak Medon. Wawancara. 30 Januari 2022.

- b) Bapak Nasori pedagang siomay dari Desa Padakaton. Sebelum adanya manaqib, dalam kesehariannya beliau berdagang di sekitaran Mts dekat rumahnya dan penghasilan yang dia dapatkan terbilang cukup di kisaran Rp. 300.000, an namun setelah adanya pengajian manaqib Bapak Nasori mengambil kesempatan untuk berdagang di sekitar pengajian dan tentu merasakan pendapatan yang lebih besar di kisaran Rp. 500.000, an. *“Saya berdagang biasanya di Mts dekat rumah mas dan kalo romadhon saya juga di Mts kan kalo sore ada anak-anak yang ngaji jadi saya buka lapak disitu, dan kalo Ahad Legi kan pengajian ini keliling di setiap Desa di Kecamatan Ketanggungan toh mas jadi saya ikut berdagang disini kebetulan juga tetangga saya ada yang ikut Muslimat jadi saya di kasih tau pengajian ini dari tetangga saya. Alhamdulillah mas saya kan sudah dari lama berdagang di sekitar manaqib ini sejak tahun 2017 saya sudah berdagang di manaqib. Nah kalo dari penghasilan semenjak saya berdagang disini bisa sampai Rp.500.000, an jadi kalo yang mas nya tanyakan dari dampak penghasilan tentu saya merasakan dampaknya mas.*
- c) Selanjutnya ada Ibu Ani pedagang yang kesehariannya berjualan lutis dan minuman es sasetan. Namun ketika berjualan di sekitaran pengajian dia beralih berjualan chicken yang dirasa lebih simple karena dia tinggal berjualan saja tanpa menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan chicken. Ibu Ani menjelaskan *“Saya berdagang di sekitar manaqib ini sudah sejak lama mas kisaran tahun 2017 lah, kalo hari-hari biasa saya tuh jualan lutis sama minuman di dekat rumah itu saya bisa dapat Rp.100.000 an tapi belum bersih sekitar Rp.60.000 sampe Rp.70.000 an tapi kalo di manaqib ini saya bukan jualan lutis sama minuman mas tapi saya jualannya chicken itu kan chickennya tinggal ngambil diorang nanti saya yang jualin di manaqib ini jadi gausah ribet nyiapin bahan-bahannya, dari orangnya kan dijual Rp.4000 an*

nah saya ambil keuntungan Rp.1000. Alhamdulillah mas, kalo di manaqib ini saya bisa mendapatkan Rp.200.000, an itu sudah bersih dari penjualannya kalo misalnya habis saya tinggal telfon orangnya nantikan di anterin sama orangnya. Jadi selain mendapatkan keberkahan melalui pengajian ini, saya juga mendapatkan penghasilan yang lebih besar disbanding jualan keseharian saya mas. Nah kalo masnya tanya kenapa saya jualan lutis sama minuman es sasetan lagi sekarang kan harga ayam mahal mas terus juga sekarang chicken sudah jarang yang harganya Rp.5000 an adanya Rp.7000 jadi saya agak berat ngejualnya yaudah akhirnya balik ke lutis sama minumsn es sasetan lagi mas.

Tabel 1.2

Nama	Pedagang	Pendapatan Keseharian	Pendapatan Ketika Berjualan di Sekitar Manaqib
Bapak Nasori	Siomay	300.000	500.000
Ibu Ani	Lutis dan Minuman es atau Chicken	Lutis dan Minuman es sasetan 60.000 – 70.000	Chicken 200.000

Tabel Penghasilan Pedagang Lama

3. Sebagai Ajang Promosi

Selain membuka peluang usaha, pengajian ini juga sebagai ajang promosi bagi sebagian pedagang yang baru merintisnya. Dengan memanfaatkan jama'ah yang ribuan hadir dalam pengajian tersebut tentu menjadi langkah baik untuk mempromosikan dagangannya, melalui wawancara dengan kang Abud seorang pemuda yang dalam

sisanya hidupnya di dedikasikan untuk berdagang minyak wangi non alkohol, kang Abud menyampaikan.¹⁰⁷

“saya amat bersyukur mas dengan adanya pengajian ini, penghasilan yang saya dapatkan ketika berdagang di sana cukup besar mas, pernah pas pengajian di Desa Kubangjati dagangan saya hamper habis kalo tidak salah dulu saya bawa sekitar 80 botol itu belum jam 10 sudah tinggal beberapa botol saja mas dan pembelinya pun bukan hanya dari orang tua, kalangan remaja pun pada beli parfum saya mas dikarenakan yang saya jual mulai dari merk yang di sukai orang tua yaitu casturi kijang, casturi putih, malaikat shubuh sampai yang di sukai remaja bulgary, dunhill blue, taylor dan lain-lain. Di samping itu juga sebagai ajang promosi saya mas, kebetulan kan saya baru merintisnya dan kalo di hari-hari biasa saya buka toko di Ketanggungan jadi kadang kalo ada yang beli saya sekalian ngasih tau toko saya dimana dikarenakan juga selain menyediakan yang botolan saya juga menyediakan isi ulang nah jadikan yang saya harapkan agar pembeli datang kembali ke toko saya mas”. Kemudian kang Abud menambahkan bahwa harapan untuk mendapatkan keberkahan dari pengajian tersebut dan mendapat ridho Allah SWT menjadi suatu alasan baginya untuk hadir di pengajian manaqib.

Dalam hal menggerakkan perekonomian melalui dakwah tentu juga harus mempunyai tujuan, terdapat lima aspek penting, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengutamakan Ketuhanan (Mencari Kehidupan Akherat)

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan berdagang di sekitar manaqib ini merupakan pengingat bagi para jamaah dan pedagang selain mencari rezeki melalui pengajian manaqib ini, para jamaah dan pedagang juga mengharap ridho Allah SWT.

2. Memenuhi Kebutuhan Hidup Seseorang Secara Sederhana

Dengan memanfaatkan peluang usaha di sekitar pengajian manaqib ini para pelaku usaha pun sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara penghasilan yang didapatkan jelas terbantu sebab ribuan jamaah yang hadir membuat perputaran ekonomi begitu cepat sehingga para pelaku usaha pun dapat terbantu secara ekonomi.

¹⁰⁷ Kang Abud. Wawancara. 30 Januari 2022.

3. Memperjuangkan Kehidupan Hidup Di Dunia

Dengan berdagang di sekitar pengajian manaqib merupakan bentuk perjuangan hidup di dunia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya

4. Memenuhi Kebutuhan Jangka Panjang

Seperti apa yang dikatakan ibu Kholifah sebagai pelaku usaha di sekitar pengajian manaqib, dengan pendapatan yang di perolehnya ia dapat meneruskan berdagangnya. Artinya memang dengan memanfaatkan peluang ini ibu Kholifah menjadikan langkah awal ia untuk melanjutkan dagangannya di kemudian hari.

5. Memberikan Bantuan Sosial dan Sumbangan Berdasarkan Jalan Allah SWT.

Menurut wawancara penulis dengan Ketua Tanfidziyyah Bapak H. Slamet, beliau mengatakan di setiap acara pengajian jamaah menyempatkan untuk infaq dan uang yang di kumpulkan digunakan untuk pembangunan gedung MWC NU, santunan anak yatim, tali asih kepada imam masjid/musholla, bentuk operasional untuk pendidikan. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah SWT.

3. MWC NU Ketanggungan dalam Menggerakkan Ekonomi Masyarakat Ketanggungan Melalui Kegiatan Dakwah Pengajian Rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani

Dalam pelaksanaan dakwah dengan pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani telah di laksanakan secara baik. Sejak Tahun 2016 hingga sebelum adanya pandemi MWC NU Ketanggungan berhasil melaksanakan secara konsisten dengan ribuan jama'ah yang hadir bahkan merambat ke Kecamatan sebelah.

Dari hasil penelitian ini, dakwah pada dasarnya mengajak kepada kebaikan, amar ma'ruf nahi mungkar, dan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta tidak bersikap keras dan kasar kepada sasaran dakwah sehingga sampai dengan baik kepada sasaran dakwah. Dakwah dengan tujuan menyeru kepada umat manusia adalah

untuk hidup di jalan Allah dengan amr ma'ruf nahi mungkan agar tujuan tercapainya kebahagiaan di dunia dan akherat dapat terwujud.

Dakwah bertujuan mengajak manusia untuk kembali ke jalan Allah. Mengajarkan kebaikan, menuntun kepada jalan yang benar dan menjadikan manusia senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Serta menjauhi segala apa yang di larang-Nya agar terwujudnya kebahagiaan hidup yang sebenar-benarnya. Allah SWT menciptakan manusia dengan diberi satu instrument yang dapat menghubungkan erat antara hamba dengan sang Khaliq. Instrument tersebut dapat berfungsi murni jika belum dipengaruhi oleh debu dan kotoran lingkungan matrealistis.

Dalam berdakwah tentu memiliki beberapa unsur-unsur beberapa unsur di dalamnya. Dalam hal ini MWC NU Ketanggungan pun melibatkan unsur-unsur dakwah yang sangat perlu diperhatikan, yaitu:

1. Subjek Dakwah

Pelaksana Dakwah yang disediakan MWC NU Ketanggungan tentu bukan orang sembarangan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan banyaknya jama'ah yang hadir tentunya panitia penyelenggara menghadirkan tokoh ulama besar agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik kepada sasaran dakwahnya

2. Objek Dakwah

Yang menjadi target sasaran dakwah MWC NU Ketanggungan adalah masyarakat Ketanggungan.

3. Metode Dakwah

Dalam menyampaikan dakwahnya MWC NU Ketanggungan menggunakan metode dakwah Bil-Lisan karena antara da'i dan mad'u bertatap langsung sehingga metode inilah yang digunakan oleh MWC NU Ketanggungan agar pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diterima baik oleh sasaran dakwah.

4. Materi Dakwah

Materi-materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u diantaranya adalah:

- a. Masalah Aqidah berisikan pesan dakwah yang meliputi pada masalah-masalah yang kaitannya dengan keimanan para jama'ah.

- b. Masalah Syari'ah berisikan pesan dakwah yang berhubungan dengan ibadah.
- c. Masalah Akhlak berisikan tentang penyampaian dakwah yang berhubungan dengan budi pekerti seseorang sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman.

5. Media Dakwah

MWC NU Ketanggungan menjadi media dakwah yang menghubungkan pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u

6. Efek Dakwah

Efek yang dialami mad'u menyangkut beberapa hal, diantaranya:

- a. Terbentuknya suatu pengertian dan pengetahuan pada jama'ah
- b. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui
- c. Proses terbentuknya suatu gerakan atas pelaksanaan yang sudah disampaikan da'i kepada mad'u.

Terkait pengajian ini yang memiliki dampak bagi masyarakat Ketanggungan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat untuk berdagang di sekitar pengajian tersebut tentu berdampak positif pasalnya dengan adanya pengajian tersebut juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam membangun ekonomi umat (masyarakat), tinggi rendahnya moral dan maju tidaknya sebuah wilayah tergantung pada kemajuan dari segi ekonomi. Ada lima hal yang menjadi pedoman dalam membangun ekonomi umat (masyarakat), yaitu:

1) Sistem Ekonomi Islam

Adanya peluang usaha yang diberikan MWC NU Ketanggungan kepada masyarakat sekitar untuk berdagang harus tetap berada dalam aturan dan moral yang berlaku agar tetap terciptanya kedamaian dan kesejahteraan antar pedagang

2) Membangun Semangat Wirausaha

Dengan adanya pengajian manaqib yang mana jumlah jamaahnya ribuan, MWC NU Ketanggungan membuka peluang usaha kepada masyarakat untuk berdagang di sekitaran pengajian manaqib.

3) Persatuan Umat

Selain berkumpulnya jamaah manaqib yang mana menjadi silaturahmi juga antar warga NU, para pedagang yang turut hadir di sekitar pengajian juga menjadi wadah sendiri untuk bersilaturahmi sesama pedagang ataupun jamaah agar tetap terjaganya tali persaudaraan antar warga.

4) Kebijakan Penguasa atau Pemerintah

Pemberian izin dari pihak MWC NU Ketanggungan dan Pemerintah Desa menjadi para pedagang bisa berdagang di sekitar pengajian.

5) Penyadaran Zakat dan Pengelolaannya

Selain membuka peluang usaha bagi masyarakat, MWC NU Ketanggungan juga mempunyai badan pengelolaan zakat yang mana zakat itu di salurkan nantinya untuk yang membutuhkan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani

a. Faktor Pendukung

Secara umum masyarakat Ketanggungan menyambut positif tradisi pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani. Menurut Bapak Sekhu selaku pengurus MWC NU karena tradisi manaqib merupakan tradisi warga NU. Jadi masyarakat sangat menyambut positif dan manaqib juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk menjalin dan mempererat tali persaudaraan antar warga. Bapak H. Slamet juga menambahkan bahwa pengajian manaqib ini harus berjalan terus berlanjut karena ini merupakan tradisi yang baik.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang menghambat jalannya acara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terjadinya miss komunikasi antar panitia penyelenggara dan pengurus MWC NU baik dari segi persiapan panggung dan konsumsi.
- 2) Sebagian masyarakat merasa keberatan untuk menyediakan konsumsi bagi para jama'ah
- 3) Diperluasnya jadwal manaqib sampai ke Kecamatan sebelah menjadikan problem juga bagi jama'ah. Pasalnya, ketika pengajian berlangsung jama'ah dituntut untuk melakukan 2 kali infaq (satu untuk MWC NU Ketanggungan satunya lagi untuk MWC NU Kecamatan sebelah).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dampak ekonomi bagi masyarakat pedagang atas terselenggaranya pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qodir al-jailani yang dilakukan MWC NU Ketanggungan adalah sebagai berikut:

1. Dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar atas terselenggaranya pengajian manaqib yang dilakukan MWC NU Ketanggungan membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Pasalnya, ribuan jama'ah yang berbondong-bondong hadir dalam pengajian memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.
2. Menambah penghasilan yang lebih besar. Keberkahan bagi pedagang begitu terasa pasalnya penghasilan yang didapat pedagang tentu lebih besar dibanding hari-hari biasa
3. Menjadi ajang promosi bagi masyarakat. Selain membuka peluang usaha, pengajian ini juga sebagai ajang promosi bagi sebagian pedagang yang baru merintisnya. Dengan memanfaatkan jama'ah yang ribuan hadir dalam pengajian tersebut tentu menjadi langkah baik untuk mempromosikan dagangannya

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada MWC NU Ketanggungan atas keberhasilan melaksanakan pengajian manaqib ini dan bukan bermaksud mencari-cari kesalahan namun sebagai pengembangan peningkatan pelaksanaan pengajian tersebut dan juga agar masyarakat lebih mendapat dampak dari peningkatan ekonomi dari dakwah yang dilakukan MWC NU Ketanggungan. Maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan dari penelitian ini yaitu :

1. Koordinasi antar pengurus MWC NU Ketanggungan dan panitia pelaksana pengajian Manaqib perlu dipertegas kembali agar persiapan menjelang hari H tidak terjadinya miskomunikasi ataupun kurangnya persiapan menjelang pengajian berlangsung.
2. Menurut penulis, peluang usaha yang diberikan MWC NU Ketanggungan untuk berdagang di sekitar pengajian menjadi langkah bagus untuk

kemajuan kemandirian masyarakat dalam menjalani dan bertahan hidup. Namun di era yang sudah digital ini penulis harap MWC NU Ketanggungan bisa membangun ekonomi yang lebih kreatif lagi untuk kemajuan masyarakat.

3. Penulis berharap dengan adanya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi praktisi sosial dan dapat menjadi menjadi sebuah referensi adik-adik mahasiswa fakultas dakwah, khususnya program studi Manajemen Dakwah (MD) sebagai modal awal untuk menulis karya ilmiah dan menambah wacana literasi untuk kampus kita.
4. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, atau melakukan penelitian tentang lembaga dakwah dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dari sudut pandang lain atau objek lembaga lainnya selain kegiatan dakwahnya.

C. Kata penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah memberikan kontribusi begitu banyak dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepeoleh hati bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi yang begitu sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad al-Ahwani, Fahmi. (2018). *Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Ahmad, Amrulloh. (2003). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta
- Ali Aziz, Moh. (2004). *Ilmu Dakwah, es.I. cet.I*. Jakarta: Kencana
- Ali Aziz, Moh. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Ali Aziz, Moh. (2016). *Ilmu Dakwah edisi revisi, cet.V*. Jakarta: Prenada Media.
- Al-Jailani, Syekh Abdul Qodir. (2007). *Jangan Abaikan Syari'at: Adab-Adab Perjalanan Spiritual, ter. Tatang Wahyudin*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Al-Karim Fathi Ahmad Ab, Al-Assal Ahmad Muhammad. (1999). *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam. Terj. Imam Saefudin*. Bandung: Pustaka Setia
- Amin, Samsul Munir. (2008). *Rekonstruksi Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Anwar, Solih. (2016). "Strategi Dakwah dalam Pembangunan Ekonomi :Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqoh Muhammadiyah (LAZIZMU)". *Proceeding on International Conference on Economics, Education and Cultural Development of Moslem Society in Asean*. Vol. 1, No.1.
- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi, cet.II*. Bandung: Amico
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Bahtiar, M Anis. (2013). "Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer". *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Basit, Abdul. (2005). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. (2017). *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Purwokerto: CV. Tentrem Karya Nusa.
- Darajah. (2016). *Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- El Ishaq, Roping. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani Press.

- Fathoni, Abdurrahmat. (1959). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fikri Abshari, Abdul. (2011). *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya)*. Skripsi. Jakarta: Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Halimi, Safrodin. (2008). *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Press
- Hasanah, Durrotun. (2017). "Manaqib Syekh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk". *Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah*. Vol. II, No. 1.
- Helmi, Masdar. (1973). *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra.
- Hielmy, Irfan. (2002). *Dakwah Bil-Hikmah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
http://id.wikipedia.org/wiki/Ketanggungan,_Brebes
<http://m.sinarpaginews.com/ekonomi/16800/mwc-nu-ketanggungan-brebes-berhasil-mendongkrak-ekonomi-umat.html>
- Ilahi, Wahyu & Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Preada Media.
- Jamaluddin. (2007). "Islam dan Pembangunan Ekonomi umat". *Jurnal Islam Futura*. Vol. 6, No. 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Tersedia di <https://kbbi.web.id>
- Kontjaraningrat. (1981). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kurniawan, Rahmad & Hatimah, Husnul. (2017). "Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam". *Jurnal Al-Qardh*. Volume. 2, No. 1
- Mahjudin. (1991). *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mahmudiin. (2016). "Strategi Dakwah dan Budaya Lokal Dalam Memperkuat Ekonomi Rakyat". *Jurnal PKS*. Vol. 15, No. 1.
- Meolong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhyidin, Asep & Ahmad Safei, Agus. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Munir, M & Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, M. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Naqvy, Syed Nawab Haider. (1997). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana
- Noor, Arifin. (1997). *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nurchaeni Solecha, Falaah. (2017). *Pesan Dakwah Wayang Santri Dalam Cerita "Lupit Seneng Tetulung"*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Prasetyo Irwansyah, Donny. (2020). "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 1.
- Rahmat, Jalaluddin. (1998). *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah Di Kampus*. Bandung: Mizan.
- Sa'id, Abdul Sattar Fathulloh. (1406). *Rujukan Kitab Al-Muamalah Fil Islam*
- Sahrul. (2013). "Filosofi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Journal Analitica Islamic*. Vo. 2, No. 1
- Shaleh, Rosyad Shaleh. (1997). *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Suhendi, Hendi. (2002). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syukri, Asmuni. (1983). *Dasar-Dasar Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Syukri, Asmuni. (1983). *Dasra-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Taneko, Soleman B. (1984). *Struktur dan Proses Sosial : Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Thoifah, I'anut. (2015). *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Press.
- Tim Penyusun. (2014) *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press
- Tirtisudiro, Ahmad. (1997). *Model Pembangunan Qoryah Thayyibah*. Jakarta: Intermedia.
- Umar, Imron Abu. (1989). *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyah*. Kudus: Menara Kudus
- Uswatun, Hasanah. (2007). *Berdakwah dengan Jalan Dekat*. Purwokerto: STAIN Press.

Yasin, Fachri dkk. (2002). *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru: Unri Press.

Zakiy al-Kaaf, Abdullah. (2002). *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran ke 1. Dokumentasi Foto



Wawancara bersama kepengurusan MWC NU Ketanggungan



Pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailan



Wawancara dengan para pelaku usaha (Pedagang)

Lampiran ke 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk kepengurusan MWC NU Ketanggungan

1. Bagaimana sejarah awal adanya MWC NU Ketanggungan?
2. Apa visi-misi MWC NU Ketanggungan?
3. Apa program kerja MWC NU Ketanggungan?
4. Apa saja program-program dakwah yang dilakukan MWC NU Ketanggungan?
5. Sejak kapan pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani terselenggara?
6. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?
7. Apa saja isi dari pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?
8. Kebijakan seperti apa yang diberikan MWC NU Ketanggungan terhadap para pedagang di sekitar pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?

Pedoman wawancara untuk para pedagang

1. Sejak kapan Bapak/Ibu berdagang di sekitar pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?
2. Dari mana Bapak/Ibu tahu tentang adanya pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?
3. Berapa pendapatan yang di peroleh sebelum dan sesudah adanya pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?
4. Apa manfaat yang Bapak/Ibu peroleh selain dari hasil pendapatan Bapak/Ibu berjualan?

Hasil wawancara dengan kepengurusan MWC NU Ketanggungan

1. Bagaimana awal adanya MWC NU Ketanggungan?

Hasil: Nahdlatul Ulama menganut paham Ahlusunnah Wal Jama'ah, merupakan sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem aqli (rasionalis) dengan kaum ekstrem naqli (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya al-Qur'an, sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realistik empiric. Cara berfikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu seperti Abu Hasan Al-Asyari dan Abu Mansyur Al-Maturidi dalam bidang teologi. Kemudian dalam bidang fiqh lebih cenderung mengikuti madzab antara lain, Imam Syafii, Maliki, Hanafi dan Imam Hanbali sebagai yang tergambar dalam lambing NU berbintang 4 di bawah. Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang megintegrasikan antara tasawuf dan syariat. Gagasan kembali ke khittah pada tahun 1984, merupakan momentum penting untuk menafsirkan kembali ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah, serta merumuskan kembali metode berpikir, baik dalam bidang fiqh maupun social. Serta merumuskan kembali hubungan NU dengan Negara. Gerakan tersebut berhasil kembali membangkitkan gairah pemikiran dan dinamika social dalam NU. Dengan siringnya melajunya perubahan zaman transformasi keilmuan, yang melahirkan sebuah peradaban yang modern dan bergesernya pola pikir yang praktamis cenderung sekuler membuat manusia kehilangan keseimbangan yang setiap saat diperlukan untuk sebuah tatanan kehidupan yang beradab dan berkeagamaan. Berkenaan dengan hal tersebut Nahdlatul Ulama memandang perlu adanya suatu kepengurusan agar tercapainya tujuan awal dibentuknya suatu organisasi, ada PBNU di tingkat nasional, PWNU di tingkat provinsi, PCNU di tingkat kabupaten/kota dan MWCNU di tingkat kecamatan serta adanya Pengurus Ranting (PR) untuk tingkat desa/kelurahan.

MWC NU adalah singkatan dari Majelis Cabang Wakil Nahdlatul Ulama yaitu kepengurusan NU di tingkat Kecamatan, yang berfungsi sebagai koordinator ranting-ranting dan anak ranting di daerahnya dan sebagai pelaksana pengurus cabang untuk daerah yang bersangkutan. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang terletak di Kecamatan Ketanggungan merupakan kepengurusan NU di tingkat Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Kepengurusan ini berdiri

sejak 1990 dan dipimpin oleh KH. Kholil Kunaidi selama satu periode (5 tahun) pada tahun 1990-1995

2. Apa visi dan misi MWC NU Ketanggungan?

Hasil: Adapun Visi dan Misi MWC NU Ketanggungan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Jam'iyah Diniyah Islamiyah Ijtima'iyah yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah an Nahdliyyah, mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, kesejahteraan, keadilan dan kemandirian khususnya warga NU serta terciptanya rahmat bagi semesta, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila.

b. Misi

1. Mengembangkan gerakan penyebaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah untuk mewujudkan umat yang memiliki karakter tasawuth (moderat), Tazawun (seimbang), I'tidal (tegak lurus) dan Tasamuh (toleran).
2. Mengembangkan beragam khidmah bagi jama'ah NU guna meningkatkan kualitas SDM NU dan kesejahteraannya serta untuk kemandirian jam'iyah NU
3. Mempengaruhi para pemutus kebijakan maupun Undang-Undang agar proses kebijakan maupun Undang-Undang yang dihasilkan berpihak kepada kepentingan masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan rasa keadilan.

3. Apa saja program kerja MWC NU Ketanggungan?

Hasil:

a. Program Jangka Pendek

- 1) Meningkatkan peran Suriah sebagai pengambil dan penentu arah kebijakan organisasi, pengendali dan evaluasi kinerja Jam'iyah
- 2) Menyusun tatalaksana kerja dan pedoman kerja suriyah dan tanfidziyah serta penyusunan program kerja MWC NU berbasis kinerja sosial dan kemasyarakatan
- 3) Mensosialisasikan AD/ART, pedoman organisasi dan kebijakan organisasi ke semua ranting
- 4) Meningkatkan hubungan dan koordinasi antar badan otonom dan Lembaga/Lajnah di tingkat MWC

- 5) Mengadakan pembinaan secara berkala (triwulan) terhadap Pengurus Ranting dan Banom di tingkat Ranting melalui kegiatan Lailatul Ijtima yang diikuti Pengurus MWC NU dan Badan Otonom di tingkat MWC
- 6) Memanfaatkan Gedung MWC NU Kecamatan Ketanggungan sebagai sekretariat bersama MWC, Banom dan Lembaga

b. Program Jangka Menengah

- 1) Membentuk Pengurus Ranting dan Pengurus Anak Ranting berbasis Masjid dan Langgar/Musholla
- 2) Mendata dan memberikan prasasti atau sertifikat Masjid dan Langgar/Musholla dengan identitas logo Nahdlatul Ulama
- 3) Menerbitkan KARTANU dan mengintegrasikan jama'ah kultural menjadi jama'ah structural
- 4) Memberdayakan Takmir Masjid dan Pengurus Langgar/Musholla NU sebagai penjaga Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah
- 5) Memdirikan dan membentuk Lembaga/Lajnah di tingkat MWC
- 6) Melembagakan dan mendayagunakan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZIZNU) di tingkat MWC bekerja sama dengan Ranting melalui program KOIN NU
- 7) Mengadakan pembinaan Aswaja An-Nahdliyyah di tingkat MWC bekerja sama dengan Aswaja Center PCNU Kabupaten Brebes
- 8) Mengadakan peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Pengajian Rutin Bulanan secara bersama antara MWC NU, Ranting NU, Banom, dan Lembaga/lajnah
- 9) Mengadakan Bakti Sosial dan Pengobatan Gratis terhadap warga NU di setiap Ranting bekerja sama dengan Banom di tingkat MWC dan Ranting
- 10) Melanjutkan dan menyelesaikan pembangunan Gedung MWC NU Kecamatan Ketanggungan

c. Program Jangka Panjang

- 1) Memdirikan Lembaga Pendidikan Formal yang berafiliasi ke LP Ma'arif NU di Ranting-Ranting yang belum ada
- 2) Menginventarisasi, mendata ulang dan mengurus asset-aset NU berupa Tanah Wakaf, Masjid dan Langgar/Musholla serta Lembaga

Pendidikan dan Pondok Pesantren di setiap Rantong hingga mendapat surat resmi (sertifikat) dari Lembaga terkait (legal formal).

4. Apa saja program-program dakwah yang dilakukan MWC NU Ketanggungan?

Hasil: MWC NU hadir ditengah masyarakat dengan melakukan serangkaian program kegiatan dakwah diantaranya, *Bahtsul Masail*, *Lailatul Ijtima'i*, serta mengamalkan *Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani*. Kegiatan Bahtsul Masail yang membahas problematika keagamaan dalam Organisasi NU untuk merespon dan memberi solusi yang muncul dalam masyarakat sedangkan Lailatul Ijtima'i rangkaian kegiatan pertemuan rutin di malam hari yang dilakukan MWC NU setiap bulannya.

5. Sejak kapan pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani terselenggara?

Hasil: Pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini sudah berlangsung sejak tahun 2016 dibawah pimpinan Bapak Slamet Riyadi.

6. Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?

Hasil: Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani atau yang biasa masyarakat Ketanggungan sebut Manaqib Kubro, merupakan suatu ajaran Aswaja yang dimana bercerita tentang sejarah kehidupan seorang wali yang harus diceritakan kepada orang-orang agar mereka berfikir bahwasannya kisah hidup seorang wali itu ada. Manaqib juga bisa dijadikan sebuah uswah dan pengetahuan ilmu. Jika menurut Ustad Fadhli manaqiban adalah amaliah warga Nahdliyin maka harus kita lestarikan.

7. Apa saja isi dari pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?

Hasil:

- a. Pembukaan

Pembukaan dengan bersama-sama membaca *basmallah* dan *ummul kitab (al fatihah)* oleh semua jama'ah manaqib yang hadir didalam acara guna mengharap kelancaran pada acara tersebut dan mendapat ridho dari Allah SWT.

- b. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an

Pembacaan ini dilakukan oleh qari' atau qari'ah yang ditunjuk dalam acara tersebut. Ayat-ayat yang dibaca biasanya menyesuaikan tema pada acara tersebut.

- c. Pembacaan Tawassul
Pembacaan wasilah terhadap guru-guru kita agar acara manaqiban mendapat keberkahan.
- d. Pembacaan Manaqabah (Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani)
Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pembacaan maanaqib adalah kisah tentang keshalehan serta keutamaan ilmu dan amal seseorang, budi pekertinya yang baik serta karomahnya. Adapun manaqib yang dibacakan adalah manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani. Pada pelaksanaannya pembacaan yang dilakukan oleh para jama'ah tidaklah semua manaqabah dalam kitab manaqib melainkan hanya beberapa manaqabah saja.
- e. Mauidzatul Hasanah
Mauidzatul hasanah merupakan ceramah yang dilakukan seorang da'i berupa pemberian nasehat-nasehat yang baik sebagai pedoman dalam hidup untuk mendapatkan keselamatan *fi al-dunya wa al-akhirah*. Ceramah dalam acara manaqib ini biasanya dilakukan oleh Alim Ulama. Dalam hal ini MWC NU biasanya menghadirkan Ulama-Ulama' NU seperti Syekh Sholeh Basalamah yang mempunyai pesantren di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, KH. Subkhan Makmum Ulama asal Luwungragi Kabupaten Brebes, adapun dari luar daerah Brebes seperti Gus Muwafiq.
- f. Penutup
Sebagai penutup adalah pembacaan do'a oleh penceramah kemudian dilanjut sholawat oleh seluruh jama'ah.
8. Kebijakan seperti apa yang diberikan MWC NU Ketanggungan terhadap para pedagang di sekitar pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?
Hasil: Kebijakan dari pihak MWC NU Ketanggungan merupakan pemberian izin kepada para pedagang sehingga mereka bisa berdagang di sekitar pengajian Manaqib.

Hasil wawancara dengan para pedagang

1. Sejak kapan Bapak/Ibu berdagang di sekitar pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?

Sebagian pedagang ada yang sudah berdagang dari awal mula terselenggaranya Manaqib dan ada pula yang baru berdagang karena kebetulan Desanya menjadi giliran pengajian Manaqib

2. Dari mana Bapak/Ibu tahu tentang adanya pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?

Hasil: Para pedagang mengetahui adanya pengajian Manaqib ini ada yang dari tetangganya yang mana tetangganya kebetulan mengikuti muslimatan tetapi ada pula yang melalui sesama pedagang keliling.

3. Berapa pendapatan yang di peroleh sebelum dan sesudah adanya pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani?

Hasil: Sebelum adanya Manaqib masyarakat ketanggungan notabnya sudah berdagang, ada yang keliling, ada yang berjualan di sekolah dan ada juga yang berjualan di dekat rumah. Penghasilan yang didapat pun terbilang cukup, Ibu Ani mengatakan penghasilan yang didapat dalam kesehariannya dalam berdagang mencapai 100.000, dan Bapak Nasori mendapatkan penghasilan dari berjualan sehari-harinya mencapai 300.000. Dengan adanya Manaqib ini masyarakat tidak menyia-nyikan kesempatan tersebut, para pedagang mengalami dampak meningkatnya perekonomian dengan berjualan di sekitar pengajian seperti Bapak Nasori ini dia mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibanding di hari-hari biasa yakni sekitar 500.000, dan dengan sekalinya berdagang di sekitar pengajian. Kemudian ada Ibu Ani yang berjualan chicken yang didapatnya dari orang dan dia tinggal berjualan saja tanpa repot menyiapkan bahan-bahan dalam pembuatan chicken. Hitungannya dari orang yang produksi 4000, dan Ibu Ani menjual dengan harga 5000 dia mengambil keuntungan 1000, dan dia berhasil meraut keuntungan sebesar 200.000 dalam sekali berjualan di sekitar manaqib.

4. Apa manfaat yang Bapak/Ibu peroleh selain dari hasil pendapatan Bapak/Ibu berjualan?

Hasil: Selain berjualan para pedagang pun ikut membaca tawassul dan manaqib dengan harapan mendapatkan keberkahan serta limpahan rahmat dari Allah SWT.

Lampiran ke 4. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.112/In.17/FD.J.MD/PP.00.9/7/2021
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 27 Juli 2021

Kepada Yth. :
Kepala MWC NU Ketanggungan Brebes
di
Brebes

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Muhammad Adkhan K
2. NIM : 1522103027
3. Semester : 13
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah
5. Alamat : Dukuhbadag, RT 01 RW 02 Kecamatan Ketanggungan
6. Judul : Dakwah Sebagai Penggerak Masyarakat (studi kasus pengajian rutin manaqib syekh Abdul Qodir al-Jailani MWC NU Kec. Ketanggungan Kab. Brebes)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pengajian Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani
2. Tempat/Lokasi : MWC NU Ketanggungan
3. Tanggal Riset : 1 Agustus 2021 s.d. 30 Oktober 2021
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



IAIN.PWT/F.DAK/05.02/Riset
Tanggal Terbit : 27 Juli 2021
No. Revisi :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Adkhan Khabibulloh
NIM : 1522103027
Fakultas : Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Tempat/Tanggal lahir : Brebes, 03 Juli 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat rumah : Rt 001/Rw 001 Desa Dukuhbadag Kecamatan
Ketanggungan Kabupaten Brebes
No. Handphone : 085870230797
Hobi : Badminton
Nama Orang Tua
Ayah : Al Fajrul Fuad
Ibu : Siti Farikhah

B. Pendidikan

TK : TK MUSLIMAT NU DUKUHBADAG
SD : SDN DUKUHBADAG 01
SLTP : MTS PLUS DARUL ULUM JOMBANG
SLTA : MAN 1 TEGAL
S1 : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO